



SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA TUT WURI HANDAYANI MAKASSAR

OLEH :

**JESIKA HERMAN (C2114201023)
KRISTIANI RITA (C2114201025)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2025**



SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA TUT WURI HANDAYANI MAKASSAR

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH :

**JESIKA HERMAN (C2114201023)
KRISTIANI RITA (C2114201025)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama :

1. Jesika Herman (C2114201023)
2. Kristiani Rita (C2114201025)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar- benarnya.

Makassar, 23 Januari 2025

Yang menyatakan,



Jesika Herman



Kristiani Rita

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama : 1. Jesika Herman (NIM: C2114201023)
2. Kristiani Rita (NIM: C2114201025)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

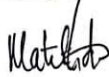
Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 23 Januari 2025

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



(Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes)
NIDN: 0925107502

Pembimbing 2



(Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep)
NIDN:0921109102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : 1. Jesika Herman (NIM : C2114201023)
2. Kristiani Rita (NIM : C2114201025)

Program studi : Sarjana Keperawatan

Judul skripsi : Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing I : Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes ()
Pembimbing II : Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep ()
Penguji I : Asrijal Bakri, Ns., M.Kes ()
Penguji II : Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep ()

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 23 Januari 2025

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdul, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN : 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jesika Herman (C2114201023)
Kristiani Rita (C2114201025)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, menggali informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 23 Januari 2025

Yang menyatakan



Jesika Herman



Kristiani Rita

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Tut Wuri Handayani Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir kelulusan mahasiswa STIK Stella Maris Program Study S1 Keperawatan dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar sekaligus telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat penelitian kami.
2. Fransiska Anita, Ns., M.Kep.,Sp.KMB,Ph.D selaku Wakil Ketua bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar.
3. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Maris Makassar dan selaku pembimbing I penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar.
5. Mery Sambo, Ns. M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.

6. Meyke Rosdiana, Ns. M.Kep selaku pembimbing II penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Asrijal Bakri, Ns., M.Kes selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
10. Orang tua dari penulis Jesika Herman, Bapak Herman Bokko' dan Ibu Yori Maulu' , penulis Kristiani Rita Bapak Sattu dan Ibu Dika serta saudara-saudara yang setia memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman program studi sarjana keperawatan angkatan 2021 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk menghasilkan sebuah laporan karya ilmiah yang semakin berkualitas.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, 23 Januari 2025

Penulis

**PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS
PADA REMAJA DI SMA TUT WURI HANDAYANI
MAKASSAR**

(Pembimbing oleh Matilda Martha Paseno dan Meyke Rosdiana)

**Jesika Herman (NIM: C2114201023)
Kristiani Rita (NIM: C2114201025)**

(vi + 59 halaman + 9 tabel + 14 lampiran)

ABSTRAK

Seks bebas di kalangan remaja merupakan aktivitas seksual antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan, atau juga bisa terjadi antar sesama jenis. Banyak remaja yang melakukan seks bebas karena kurangnya pengetahuan sehingga dampak dari seks bebas meliputi munculnya penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, dan timbulnya rasa bersalah. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan remaja dengan memberikan edukasi melalui media video karena edukasi melalui media video sangat efektif dan menarik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang dampak seks bebas pada remaja melalui media video di SMA Tut Wuri Handayani Makassar. Penelitian ini menggunakan *desain pre-eksperimental* yaitu metode *one group pre-test* dan *post-test design*. Pengambilan sampel ini dilakukan secara *non probability sampling* yaitu total sampling dimana semua total populasi di jadikan sampel dengan 120 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan uji statistik yang digunakan yaitu uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ artinya ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video dapat menjadi sarana edukasi yang efektif karena mampu menyajikan informasi dengan lebih interaktif dan mudah dipahami, semakin sering seseorang terpapar informasi, semakin besar peluang media dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu.

Kata kunci : Video, Seks bebas, Remaja
Referensi : 2001- 2024

**THE INFLUENCE OF EDUCATION THROUGH VIDEO MEDIA ON
KNOWLEDGE ABOUT THE IMPACT OF FREE SEX
ON TEENS IN SMA TUT WURI HANDAYANI
MAKASSAR**

(Supervised Matilda Martha Paseno and Meyke Rosdiana)

Jesika Herman (NIM: C2114201023)

Kristiani Rita (NIM: C2114201025)

(vi + 59 pages + 9 tables + 14 appendices)

ABSTRAC

Free sex among teenagers is a sexual activity between men and women that is done without any marriage bond, or can also occur between the same sex. Many teenagers who have free sex because of lack of knowledge so that the impact of free sex includes the emergence of sexually transmitted diseases, unwanted pregnancies, and feelings of guilt. One way to increase adolescent knowledge is by providing education through video media because education through video media is very effective and interesting. The purpose of this study was to determine the effect of education about the impact of free sex on teenagers through video media at SMA Tut Wuri Handayani Makassar. This study used a pre-experimental design, namely the one group pre-test and post-test design method. This sampling was carried out using non-probability sampling, namely total sampling where all total populations were sampled with 120 respondents. The instrument used was a questionnaire and the statistical test used was the Wilcoxon test. The results of this study indicate that the value of $p = 0.000$ with a significance level ($\alpha = 0.05$). This shows that the value of $p < \alpha$ means that there is an influence of education through video media on knowledge about the impact of free sex on adolescents at SMA Tut Wuri Handayani Makassar. The results of this study indicate that video media can be an effective educational tool because it is able to present information more interactively and easily understood, the more often someone is exposed to information, the greater the opportunity for media to increase individual knowledge and awareness.

Keywords: Video, Free sex, Adolescents

References: 2001-2024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Akademik	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan.....	9
1. Defenisi Pengetahuan	9
2. Tingkat Pengetahuan	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	11
4. Pengukuran Variabel Pengetahuan	13
B. Tinjauan Umum Tentang Remaja.....	14
1. Definisi Remaja	14
2. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja	15
3. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	16
4. Tugas Perkembangan Remaja.....	19
C. Tinjauan Umum tentang Seks Bebas.....	21
1. Definisi Seks Bebas.....	21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Seks Bebas...	22
3. Bentuk-Bentuk Seks Bebas.....	25
4. Dampak Seks Bebas	27
5. Pencegahan Seks Bebas	30
D. Tinjauan Umum Tentang Edukasi Melalui Media Video	34
1. Definisi Media Video.....	34
2. Tujuan dan Fungsi Media Video	35

3. Pengaruh Pendidikan Melalui Media Video Terhadap Dampak Seks Bebas	35
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN ...	37
A. Kerangka Konseptual	37
B. Hipotesis Penelitian	39
C. Definisi Operasional	39
BAB IV METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Instrument Penelitian	41
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian	43
F. Pengolahan dan Penyajian Data	43
G. Etika Penelitian	44
H. Analisis Data	45
1. Analisa Univariat	46
2. Analisa Bivariat	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Pengantar	47
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
3. Karakteristik Responden	48
4. Hasil Analisa Variabel Penelitian	50
B. Pembahasan	53
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	33
Tabel 4.1	Rencana Penelitian	34
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	48
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden	49
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden	49
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan <i>Pre Test</i> Responden.....	50
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan <i>Post Test</i> Responden ...	50
Tabel 5.6	Analisa Deskriptif Pengetahuan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	51
Tabel 5.7	Analisa Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Dampak Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Tut Wuri Handayani Makassar	52

DAFTAR BAGAN

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	32
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 7	Lembar Google Chrome Kuesioner
Lampiran 8	SAP Penelitian
Lampiran 9	Lembar Konsul
Lampiran 10	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 11	Surat Hasil Turnitin
Lampiran 12	Master Tabel
Lampiran 13	Output Spps
Lampiran 14	Dokumentasi

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

<	: Lebih Kecil
≥	: Lebih besar atau sama dengan
T1	: Test awal (<i>pre test</i>) yang di lakukan sebelum dilakukan intervensi
X	: Perlakuan/intervensi diberikan kepada responden
T2	: Test akhir (<i>post test</i>) di lakukan setelah diberikan intervensi
Aborsi	: Tindakan menggugurkan kandungan untuk mengakhiri kehamilan
AIDS	: (<i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>) Kondisi di mana HIV telah mencapai tahap infeksi yang paling parah
Anal Seks	: Aktivitas seksual yang melibatkan hubungan melalui anus
Audio Visual	: Media elektronik yang menyatukan elemen suara dan visual
<i>Broken Home</i>	: Keadaan keluarga yang tidak harmonis
<i>Biseksual</i>	: Suatu penyimpangan seksual di mana seseorang memiliki ketertarikan terhadap lebih dari satu gender
<i>Chlamydia Trachomatis</i>	: Nama ilmiah bakteri penyebab infeksi menular seksual dan dapat menginfeksi mata
<i>Facebook</i>	: Situs jejaring sosial yang memberi kesempatan kepada penggunanya untuk membuat akun dengan menambahkan informasi pribadi, foto, serta data lainnya
<i>French Kiss</i>	: Ciuman lidah

<i>Gadget</i>	: Perangkat elektronik kecil yang memiliki berbagai fungsi seperti handphone
<i>Gay</i>	: Istilah yang menggambarkan pria yang tertarik pada sesama jenisnya
<i>Herves Simpleks</i>	: Virus yang dapat menginfeksi area genital dan anus, biasanya menyebabkan luka di sekitar area mulut
HIV	: (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>) Virus yang menginfeksi sistem pertahanan tubuh
Homoseksual	: Istilah rasa ketertarikan antara sesama jenis
<i>Infertilitas</i>	: Ketidakmampuan pasangan untuk hamil setelah berusaha selama setahun tanpa kontrasepsi
Instagram	: Sebuah media daring yang memungkinkan pengguna untuk membagikan konten berupa gambar dan rekaman video
KSR PMI UNHAS	: Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Hasanuddin
Lesbian	: Istilah untuk perempuan yang memiliki orientasi seksual terhadap perempuan lain
Line	: Aplikasi yang dapat menyediakan fitur untuk mengirimkan suatu teks, pesan suara, melakukan panggilan suara, serta membagikan gambar atau video
Mengcreate	: Menciptakan, menjadikan atau menghasilkan
Metakognitive	: Kesadaran berpikir apa yang diketahui dan yang tidak diketahui
<i>Neisseria Gonorrhoeae</i>	: Bakteri gram-negatif penyebab gonore atau biasa disebut dengan kencing nanah
PMS	: Penyakit Menular Seksual

Pre Test	: Sebelum di berikan intervensi
Post Test	: Setelah di berikan intervensi
Semi Fowler	: Posisi berbering dengan kepala dan tubuh bagian atas diangkat sekitar 30-45 derajat, sementara kaki tetap rapat
Sifilis	: Penyakit yang di sebabkan oleh mikroorganisme ini biasanya di tularkan lewat kontak intim dan di mulai dengan munculnya luka tanpa rasa nyeri
Transgender	: Sebutan untuk individu yang gendernya tidak selaras dengan jenis kelamin yang di tentukan saat lahir
<i>Treponema Pallidum</i>	: Bakteri penyebab sifilis, penyakit menular seksual
Twitter	: Situs web yang berfungsi sebagai media sosial dimana pengguna dapat mengirim dan membaca pesan pendek
WhatsApp	: Layanan chat yang di gunakan untuk bertukar pesan teks, foto, video, serta berbagai file lainnya secara instan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, pada masa remaja mengalami perkembangan tubuh dan hormon seksual yang signifikan. Semua remaja di dunia mengalami proses alami seperti pertumbuhan tinggi badan, peningkatan massa otot, timbulnya jerawat pada wajah, munculnya rambut di ketiak dan area kemaluan, pembesaran payudara, perubahan suara, serta tumbuhnya kumis pada pria. kematangan seksual sekunder pada remaja perempuan ditandai dengan dimulainya periode menstruasi (Gultom & Sari, 2022). Selain itu, usia remaja merupakan periode ketika individu mencari identitas diri melalui eksplorasi berbagai hal baru, termasuk aspek kehidupan seksualnya karena sifat dan ciri khas ini, masa remaja bisa dianggap berisiko jika tidak disertai dengan pendidikan seksual. Minat terhadap lawan jenis dan rasa ingin tahu yang kuat dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam hubungan seksual sebelum menikah, terutama jika mereka tidak mendapatkan pendidikan seksual yang memadai (Zendrato et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (2023) remaja merupakan individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), remaja dapat didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 18 tahun dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan remaja sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 24 tahun dan belum terikat pernikahan (Rachman et al., 2023). Masa remaja ialah tahap perubahan dari usia anak-anak ke tahap dewasa, serta merupakan tahap pertama dalam kemampuan reproduksi sehingga penting untuk dipersiapkan sejak awal. Dari segi psikologis, usia remaja merupakan waktu ketika individu mulai terlibat dengan komunitas orang dewasa. Pada usia ini, remaja mulai

merasa setara dengan orang dewasa atau yang lebih tua (Nurasyriani et al., 2024).

Remaja masa kini sangat berbeda dibandingkan dengan remaja di masa lalu, remaja pada zaman dahulu cenderung lebih pemalu dan patuh terhadap norma-norma serta peraturan. Kebanyakan tingkah laku remaja saat ini ia lakukan atas semau-maunya karena tidak ingin terlihat ketinggalan oleh temannya. Apalagi gaya berpacaran remaja saat ini sangat memprihatinkan karena seks saat berkencan dianggap biasa saja (Mayang et al., 2023). Saat ini, kemajuan teknologi semakin canggih sehingga memudahkan remaja dalam mencari, menonton dan membagi konten seksual. Oleh karena itu, remaja masa kini mungkin melakukan hubungan seks bebas karena kecanduan mereka terhadap konten seksual (Aprisyte et al., 2019). Remaja mengalami perubahan hormonal yang besar selama masa pubertas yang meningkatkan hasrat dan minat seksual, sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosialnya (Haidar & Apsari, 2020). Remaja ingin tampil diakui dan diterima, serta bersedia melakukan apa pun untuk menjadi bagian dari sekelompok teman sehingga mereka memiliki banyak teman dan teman bermain yang benar-benar berusaha mengarahkan mereka ke arah yang negatif. Terutama pada anak yang *broken home* melakukan hal-hal buruk seperti seks bebas disebabkan karena mereka mengalami depresi akibat kurangnya perhatian dan cinta dari orang tua sehingga melakukan hal menyimpang untuk melampiaskan rasa kecewanya (Baharudin et al., 2023).

Menurut Sawitri (2022) salah satu akibat dari hubungan seks tanpa ikatan adalah kehamilan yang tidak direncanakan yang memaksa remaja untuk memilih antara meneruskan kehamilannya atau melakukan aborsi. Kehamilan dan persalinan di usia muda merupakan faktor resiko yang dapat berpotensi menyebabkan kematian ibu. Seksualitas pada remaja dapat memiliki dampak yang

signifikan termasuk konsekuensi fisik, psikologis dan sosial yang serius. Perilaku seks bebas di kalangan remaja dapat berdampak pada kesehatan fisik termasuk meningkatkan risiko penyakit menular seksual (PMS) seperti *HIV, gonore dan sifilis*. Remaja seringkali melakukan hubungan seks yang beresiko seperti berganti-ganti pasangan dan melakukan anal seks, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terkena PMS. Selain itu, kemampuan untuk hamil dan melahirkan membuat remaja perempuan menghadapi situasi yang penuh kesulitan dan dilema. Menurut Sari (2023) dampak psikologis dari perasaan bingung, cemas, malu dan bersalah yang muncul setelah menyadari kehamilan mereka bercampur dengan depresi, serta pandangan negatif terhadap masa depan, bahkan remaja bisa mengalami penurunan harga diri yang sering disertai dengan perasaan benci dan marah, baik terhadap diri sendiri, pasangan, maupun takdir. Dampak negatif sosial yang dialami remaja yaitu dikucilkan sehingga banyak remaja yang memilih putus sekolah, dikeluarkan dari keluarga ataupun dipaksa menikah dan mendapat tekanan dari masyarakat yang menolak, kemudian hal tersebut dianggap sebagai aib keluarga yang bertentangan dengan norma sosial dan ajaran agama (Mega Karlina, 2023).

Seks bebas merujuk pada berbagai tindakan seksual antara lawan jenis atau sesama jenis yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, melanggar norma-norma sosial dan dianggap tidak layak secara umum (Ginting et al., 2022). Menurut *World Health Organization* (2024) setiap tahun seks bebas di dunia mencapai 43,1% dengan sekitar 500.000 remaja di amerika yang hamil dan 70% di antaranya belum menikah. Lebih dari 200.000 wanita di AS melahirkan sebelum berusia 18 tahun, sehingga mereka di kategorikan sebagai “anak-anak yang memiliki anak”. Hasil penelitian yang dilakukan enam negara yaitu Liberia, Nigeria,

Jepang, Israel, Meksiko dan Inggris menunjukkan bahwa 66,20% remaja telah terlibat dalam aktivitas seksual seperti berciuman, menyentuh payudara dan alat kelamin bahkan melakukan hubungan seksual. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (2023) sebanyak 60% remaja di usia 16-17 tahun melakukan hubungan seksual; 20% di usia 14-15 tahun dan 20% di usia 19-20 tahun.

Menurut Tina et al., (2024) di daerah makassar tingginya jumlah remaja yang terlibat dalam perilaku seks bebas turut mempercepat penyebaran virus HIV/AIDS yang kini menjadi masalah endemik di kota ini. Angka kasus HIV/AIDS di makassar terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan sebagian besar penderita berasal dari kalangan remaja dan terdapat sekitar 4.000 kasus AIDS di sulawesi selatan, sekitar 3.134 di antaranya, atau sekitar 80% tercatat di makassar. Kota ini bahkan menempati posisi ke tiga dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak di indonesia, setelah jakarta dan jayapura. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas di kalangan remaja seperti kontrol sosial yang kurang tepat, baik yang terlalu longgar maupun terlalu ketat. Faktor lain meliputi tingginya intensitas pertemuan antara remaja yang sedang berpacaran, kurangnya kesiapan keluarga dalam membimbing anak pada fase remaja, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta kondisi ekonomi yang turut berperan.

Menurut Kasoema (2022) salah satu pencegahan dalam mengatasi terjadinya seks bebas dikalangan remaja perlu dilakukan edukasi kesehatan tentang dampak seks bebas. Salah satunya dengan menggunakan media video dalam melakukan edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran seorang remaja. Menurut Handayani (2024) video mampu menarik minat remaja dan membantu mereka memahami serta mampu menerapkan informasi yang mereka tonton dan dengar dalam kehidupan sehari-hari apa

lagi di jaman sekarang ini teknologi semakin maju dimana hampir semua remaja memiliki *gadget* sehingga remaja dengan mudah mengakses edukasi kesehatan melalui *gadget* mereka.

Menurut Kurnia (2023) penggunaan media video dalam edukasi kesehatan reproduksi dapat membantu meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan perilaku seks bebas. Berdasarkan teori Harginson, pembelajaran melalui penglihatan memungkinkan individu menyerap 50% informasi, sedangkan melalui pendengaran hanya 10%. Dengan demikian, saat siswa belajar menggunakan media video, mereka dapat memahami hingga 60% materi yang disampaikan. Media video menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi dalam pendidikan kesehatan. Menurut Tirtayanti (2022) media video ini memberikan penjelasan tentang tubuh remaja termasuk fungsi setiap bagian tubuh dan bagian-bagian yang boleh dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang asing.

Setelah kami mengobservasi dan melakukan wawancara kepada beberapa guru di SMA Tut Wuri Handayani Makassar, hingga saat ini belum ada penelitian sebelumnya yang membahas edukasi tentang dampak seks bebas dan menggunakan media video. Selain itu, meskipun sekolah ini pernah mendapatkan edukasi dari petugas kesehatan puskesmas, materi yang disampaikan lebih berfokus pada aspek gizi dan kesehatan remaja secara umum, sehingga informasi terkait dampak negatif dari seks bebas masih belum menjadi perhatian utama dalam program edukasi sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa para remaja di sekolah tersebut masih memiliki pemahaman yang minim mengenai konsekuensi dari perilaku seks bebas baik dari segi kesehatan fisik, mental maupun sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan informasi tersebut dengan pendekatan yang lebih interaktif dan mudah dipahami yaitu melalui media video, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman

siswa mengenai bahaya seks bebas sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam menjaga kesehatan dan masa depan mereka. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, Kepala sekolah menyatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait “Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja”.

A. Rumusan Masalah

Kelompok usia remaja cenderung mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif termasuk perilaku seks bebas yang dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik, mental serta kehidupan sosial mereka. Meskipun berbagai metode edukasi telah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai dampak seks bebas, efektivitas setiap metode masih menjadi perdebatan. Salah satu metode yang kini semakin populer adalah penggunaan media video sebagai alat edukasi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang diperoleh adalah: “ Apakah ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar ?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memahami dan mengamplifikasikan teori terkait pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas sebelum edukasi melalui video.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas setelah edukasi melalui video.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi tentang dampak seks bebas pada remaja melalui media video.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai media pembelajaran, sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama mengenai pengaruh edukasi melalui media video terhadap dampak seks bebas pada remaja.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah yang terkait dengan dampak seks bebas.

2) Bagi Institusi Pendidikan STIK Stella Maris Makassar

Sebagai sarana pembelajaran, sumber informasi dan referensi di perpustakaan mengenai bagaimana edukasi melalui media video dapat mempengaruhi pemahaman remaja tentang dampak seks bebas.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti serta meperkaya informasi dan pengetahuan peneliti terkait tentang dampak seks bebas.

4) Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan peningkatan pengetahuan siswa/i tentang dampak seks bebas dengan menggunakan media video sebagai metode edukasi, siswa akan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan menarik mengenai risiko dan dampak

negatif seks bebas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan di kalangan remaja.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya memberikan materi edukasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merujuk pada apa yang kita pahami tentang suatu hal melalui pengalaman indera kita seperti penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya. Proses terciptanya pengetahuan dipengaruhi oleh sejauh mana kita memberikan perhatian dan bagaimana kita memandang suatu hal. Banyak informasi yang kita miliki didapatkan melalui indera pendengar dan perhatian atau cara seseorang memahami suatu objek dapat bervariasi, tergantung pada kondisi dan situasi mereka (Monalisya, 2021). Menurut Rosnawati et al. (2021) pengetahuan merujuk pada segala hal yang dipahami atau diketahui mengenai sesuatu, atau kecerdasan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan pemahaman, informasi dan keterampilan mengenai suatu topik yang diperoleh melalui pengalaman, studi atau pendidikan yang dapat dimiliki oleh individu maupun oleh banyak orang (Anderson, 2001).

Berdasarkan uraian yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan informasi atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman indera kita, terutama melalui pendengaran dan penglihatan, pengetahuan individu tentang suatu objek dapat berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan pemahaman masing-masing, pengetahuan diartikan sebagai kecerdasan atau segala sesuatu yang diketahui tentang sesuatu.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Bloom didalam buku Anderson (2001) terdapat enam tingkat yang di bagi yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yaitu:

a. Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan merupakan level dasar dalam tujuan kognitif yang umumnya berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari atau yang dikenal dengan sebutan *recall*. Sebagai contoh, kemampuan mengingat dapat mencakup pengenalan terhadap anatomi jantung, paru-paru dan organ lainnya.

b. Pemahaman

Kemampuan untuk memahami secara mendalam mencakup pengenalan terhadap situasi, faktor dan berbagai aspek lainnya. Pemahaman yang baik memungkinkan seseorang untuk menjelaskan sesuatu dengan tepat dan jelas. Pemahaman mencakup berbagai aktivitas seperti menjelaskan, mengidentifikasi, memberikan ilustrasi, menyusun klasifikasi, membuat ringkasan, menganalisis perbedaan dan memberikan penjelasan. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang dapat memaparkan proses pertukaran oksigen dalam tubuh, fungsi fisiologi paru-paru serta peran sirkulasi darah besar menunjukkan tingkat pemahaman yang baik.

c. Aplikasi

Keahlian dalam memanfaatkan pengetahuan yang telah dikuasai dalam situasi praktis untuk memecahkan masalah disebut aplikasi. Contohnya, seorang mahasiswa keperawatan membantu pernapasan pasien yang sesak napas dengan menempatkannya pada posisi *semi-fowler*. Mahasiswa tersebut menggunakan teori mengenai paru-paru, diafragma dan pengaruh gravitasi pada sistem pernapasan sebagai dasar untuk melakukan tindakan ini.

d. Analisis

Analisis adalah proses kognitif yang melibatkan pembagian materi menjadi beberapa komponen untuk memahami hubungan

antar bagian tersebut. Kata-kata yang sering digunakan dalam analisis mencakup mengaitkan, mengorganisasi dan membedakan. Misalnya, mengaitkan pernyataan pendukung dengan kesimpulan tentang kondisi pasien atau membedakan opini dari fakta terkait penyakit virus dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis merupakan keterampilan menyatukan berbagai elemen menjadi satu kesatuan baru atau menyusun aspek-aspek utama untuk menciptakan formulasi yang berbeda. Kemampuan ini, bersama dengan analisis sangat penting dalam menciptakan inovasi. Contohnya, seorang mahasiswa dapat menciptakan alat bantu pernapasan untuk pasien ruang intensif dengan menggabungkan berbagai sistem dan komponen.

f. Evaluasi

Tingkat kognitif paling tinggi dalam taksonomi Bloom adalah evaluasi atau evaluation. Evaluasi merujuk pada kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh, seorang dokter mampu memutuskan apakah seorang pasien layak dipulangkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti hasil pemeriksaan laboratorium, rontgen serta kondisi vital pasien, termasuk tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh dan frekuensi pernapasan.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut bloom dalam buku Anderson (2001) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan, yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan individu. Hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan karakter dan kemampuan, baik dalam

maupun luar lingkungan sekolah yang berlangsung sepanjang hidup seseorang.

b. Media Pembelajaran

Selain informasi, sarana pembelajaran juga berperan penting dalam mempengaruhi pemahaman seseorang. Sebagai media komunikasi, berbagai bentuk sarana pembelajaran seperti televisi, radio, koran, majalah dan internet melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Twitter*, permainan serta lainnya dalam bentuk edukasi memberikan dampak besar pada pembentukan pandangan dan keyakinan seseorang.

c. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah faktor penting yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tindakan yang diambil oleh individu atau kelompok tanpa mempertimbangkan aspek moral dapat memengaruhi pemahaman seseorang. Selain itu, status ekonomi menentukan akses terhadap fasilitas yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan yang pada akhirnya mempengaruhi pengetahuan individu.

d. Lingkungan

Lingkungan mencakup semua elemen yang ada di sekeliling seseorang, termasuk faktor sosial, biologis dan fisik. Lingkungan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran informasi oleh individu yang ada di dalamnya. Hal ini terjadi melalui berbagai interaksi, baik yang saling memengaruhi maupun yang tidak yang kemudian diterima oleh individu sebagai pengetahuan.

Dalam penelitian mengenai pengetahuan, terdapat konsep *Bloom's Cut-off Point* yang membagi pengetahuan ke dalam tiga kategori, yaitu: pengetahuan tingkat tinggi (baik), pengetahuan tingkat sedang (cukup) dan pengetahuan tingkat rendah

(kurang). Klasifikasi ini dilakukan dengan mengonversi skor menjadi persentase, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tingkat tinggi: skor antara 80-100
- 2) Pengetahuan tingkat sedang: skor antara 60-79
- 3) Pengetahuan tingkat rendah: skor < 60

Dalam buku yang berjudul *Anatomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (2001), Anderson menyebutkan adanya tiga perubahan dalam Taksonomi Bloom. Pertama, ia menambahkan unsur *metakognitive* sebagai tingkat tertinggi dalam domain kognitif, menggantikan evaluasi dan sintesis dengan mencipta atau *meng-create*. Dengan demikian, tindakan paling tinggi dalam ranah kognitif adalah menciptakan titik kedua tindakan pada setiap tingkat dalam ranah kognitif yang diubah dari kata benda (seperti yang dirumuskan oleh bloom) menjadi kata kerja. Contohnya, "pengetahuan" diubah menjadi "mengingat", dan "pemahaman" diubah menjadi "memahami".

4. Pengukuran Variabel Pengetahuan

Menurut Bloom dalam buku Anderson (2001) dalam penelitian pengukuran variabel sangat penting karena variabel yang diteliti harus dapat diukur. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tertentu. Untuk variabel yang berhubungan dengan pengetahuan, alat yang sering digunakan adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menilai tingkat pengetahuan, yang biasa disebut sebagai kuesioner. Terdapat berbagai jenis pengukuran peneliti untuk mengatur penelitian sebelumnya misalnya *skala guttman* “benar” atau “salah” dan “ya” atau “tidak” yang memungkinkan responden memilih jawaban yang paling akurat. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah ukuran skala variabel pengetahuan, yang dapat berupa angka atau kategori. Beberapa contoh skala pengukuran untuk variabel adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang diukur dengan skala angka
Skala numerik mengacu pada cara hasil pengukuran variabel pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk angka seperti total skor pengetahuan yang disajikan dalam angka absolut atau dalam bentuk persentase (1-100).
- b. Pengetahuan yang diukur dengan skala kategori
Pada skala kategorial, hasil pengukuran pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk skor total atau persentase adalah sebagai berikut :
 - 1) Pengetahuan yang sangat baik/tinggi : skor 80-100.
 - 2) Pengetahuan yang cukup/sedang : skor 60-79.
 - 3) Pengetahuan yang kurang/rendah : skor < 60.

Menurut Sudijono (2013), berikut adalah rumus untuk menghitung analisis data dalam menentukan nilai frekuensi relatif persentase:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah jawaban yang benar

n = Jumlah seluruh item soal

B. Tinjauan Umum Tentang Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja adalah waktu di mana anak-anak mulai menunjukkan minat terhadap individu lain berdasarkan perubahan hormonal yang terjadi. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memahami kemajuan remaja dengan memonitor perilaku serta aktivitas yang mereka jalani saat ini (Yusnia et al., 2022).

Remaja adalah generasi yang diharapkan akan mengambil peran sebagai pengganti generasi sebelumnya di berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, politik dan agama. Pada tahap ini,

remaja berada dalam posisi yang belum jelas, merasa mereka bukan lagi anak-anak namun juga belum sepenuhnya dewasa untuk memikul tanggung jawab. Karena itu, masa remaja sering dianggap sebagai periode pencarian identitas. Ini adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan fisik dan emosional. Apabila remaja tidak dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut atau dengan lingkungannya, serta tidak mendapatkan panduan yang positif, maka kemungkinan untuk terjadinya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja akan semakin besar (Jannah & Nurajawati, 2023).

2. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan pada Remaja

Menurut Asnita (2021) ketika remaja mendekati kedewasaan, mereka umumnya melalui tiga tahap perkembangan. Pada tahap pertama yaitu masa remaja awal, remaja perempuan sering kali merasa kebingungan dengan perubahan fisik yang terjadi serta dorongan terkait perubahan tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai tertarik kepada lawan jenis dan merasakan rangsangan seksual. Pada tahap kedua, masa remaja pertengahan sangat membutuhkan dukungan dan pendampingan. Tahap terakhir atau masa remaja akhir adalah fase yang semakin mendekatkan mereka pada kedewasaan, di mana minat-minat mereka semakin stabil.

Menurut *World Health Organization* (2023) terdapat tiga fase perkembangan pada masa remaja, yaitu :

a. Masa Remaja Awal

Pada usia 10 hingga 12 tahun, remaja mulai menyadari perubahan yang terjadi pada tubuh mereka dan dorongan-dorongan yang menyertainya. Proses perubahan ini mendorong mereka untuk mengembangkan pemikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis dan menjadi lebih sensitif terhadap perasaan

mereka. Dipeluk oleh lawan jenis dapat menimbulkan dorongan seksual.

b. Masa Remaja Menengah

Remaja pada tahap ini untuk usia 13 - 15 tahun membutuhkan banyak teman yang menyukainya, terdapat kecenderungan bagi seseorang yang terlalu mengagumi dirinya sendiri dan cenderung egois untuk lebih menyukai teman yang memiliki karakteristik serupa. Mereka sering merasa bingung dan tidak tahu harus memilih antara berbagai pilihan seperti hal yang positif atau acuh tak acuh, tenang atau sibuk, optimis atau pesimis, materialistis atau idealis, dan sebagainya.

c. Masa Remaja Akhir

Pada periode ini yang berkisar antara usia 16 hingga 19 tahun, merupakan tahap untuk memperkuat perkembangan yang ditandai dengan tercapainya lima hal yaitu:

- 1) Meningkatnya minat terhadap logika
- 2) Dorongan untuk mencari kesempatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan memperoleh pengalaman yang baru
- 3) Membangun suatu identitas gender yang tetap dan tidak akan berubah, seperti seorang pria yang mengklaim dirinya tegas dan jelas
- 4) Mengelola kebutuhan dan keinginan pribadinya sambil tetap memperhatikan dan menghargai kebutuhan orang lain di sekitarnya.

3. Karakteristik Perkembangan Remaja

Menurut Zulfa (2021) periode remaja merupakan fase dalam kehidupan manusia yang mengalami berbagai perubahan yang menuju tahap kedewasaan. Beberapa aspek perkembangan yang dialami oleh remaja antara lain adalah perkembangan spiritual, sosial, kognitif, moral dan psikososial.

a. Perkembangan psikososial

Erikson dalam teorinya tentang perkembangan psikososial menjelaskan bahwa krisis yang terjadi selama masa remaja berhubungan dengan pembentukan identitas. Remaja pada tahap awal umumnya mengalami pubertas sebelum menyelesaikan pendidikan di SMA serta menunjukkan perkembangan fisik dan mental yang lebih stabil. Pada fase ini, remaja mengalami krisis antara identitas kelompok dan kecenderungan untuk terisolasi. Selain itu, remaja sering kali berfokus pada pembentukan identitas diri yang dapat menghalangi mereka untuk memenuhi tanggung jawab terhadap keluarga, perkembangan psikososial antara lain:

1) Identitas kelompok

Di awal masa remaja, ada lebih banyak tekanan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok. Remaja percaya bahwa menjadi bagian dari suatu kelompok memberi mereka status karena mereka adalah anggota suatu kelompok.

2) Identitas individual

Dalam fase eksplorasi ini, remaja mulai memikirkan tentang relasi yang pernah mereka bangun dengan orang lain serta tujuan dan harapan yang ingin dicapai di kemudian hari. Perjalanan untuk menemukan jati diri ini membutuhkan waktu yang tidak singkat dan sering kali diwarnai oleh kebingungan, tekanan emosional serta keputusan.

3) Identitas peran seksual

Masa remaja adalah tahap penting dalam proses pembentukan dan penguatan identitas peran seksual di mana individu mulai menjelajahi dan membentuk pemahaman mereka tentang gender dan seksualitas. Bagi individu *transeksualisme* atau biasa disebut dengan *transgender*, proses ini dapat menjadi lebih kompleks karena

mereka mungkin merasa tidak cocok antara identitas gender mereka dan peran seksual yang diharapkan masyarakat. Namun, *transeksualisme* bukanlah suatu bentuk penyimpangan. Pada masa remaja, pencarian jati diri dan peneguhan identitas gender dapat mendorong mereka untuk mengeksplorasi identitas seksual dan peran gender yang pada gilirannya dapat memengaruhi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku seksual aktif sebelum menikah.

Di awal masa remaja, teman sebaya mulai berkomunikasi mengenai harapan-harapan terkait hubungan romantis. Seiring berjalannya waktu, remaja menghadapi ekspektasi untuk menunjukkan sikap dan tanggung jawab siswa yang dewasa, baik di pengaruhi oleh lingkungan teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua. Usia menstruasi yang semakin dini menunjukkan bahwa perkembangan biologis dimulai lebih awal yang dapat mempercepat pembentukan identitas seksual. Remaja mungkin lebih cepat mulai memikirkan dan membentuk persepsi tentang diri mereka sebagai individu yang seksual serta bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks seksual. Selain itu, dengan usia pernikahan yang semakin tinggi, masa pubertas dan remaja menjadi lebih panjang tanpa adanya komitmen pernikahan.

4) Emosionalitas

Selama akhir masa remaja, mereka mulai menguasai emosi mereka dengan lebih baik. Mereka dapat mengatasi masalah dengan tenang, berpikir secara rasional, dan meskipun masih mengalami periode depresi, emosi mereka semakin stabil. Pada fase akhir remaja, mereka mulai menunjukkan kedewasaan dalam emosi mereka. Orang yang berada pada masa remaja awal cepat bereaksi secara emosional, sedangkan orang yang berada pada masa

remaja akhir mampu mengendalikan emosinya hingga masyarakat menerima waktu dan tempat bagi mereka untuk melakukan hal tersebut. Mereka masih mengalami emosi yang meningkat, dan ketika diungkapkan, perilaku mereka mencerminkan perasaan ketidakpastian, ketegangan, dan kebimbangan.

b. Perkembangan sosial

Remaja perlu melepaskan diri dari pengaruh keluarga dan membangun identitas yang mandiri dari otoritas orang tua dalam mencapai kematangan sosial. Proses ini sering menimbulkan konflik antara remaja dan orang tua. Keinginan remaja untuk tumbuh dewasa dan bebas dari kendali orang tua sering disertai ketakutan akan tanggung jawab yang datang. Perkembangan sosial ini terlihat dari:

1) Hubungan dengan orang tua

Untuk mencapai kedewasaan secara menyeluruh, seorang remaja harus berusaha mengurangi ketergantungan pada pengaruh keluarga dan mengembangkan identitas yang berdiri sendiri, terlepas dari otoritas orang tua.

2) Hubungan dengan teman sebaya

Meskipun pengaruh orang tua lebih dominan dalam kehidupan remaja namun sebagian besar teman sebaya memainkan peranan yang lebih penting pada masa remaja dibandingkan saat masih anak-anak. Bersama teman sebaya, remaja merasakan kekuatan dan kebebasan terhadap dirinya.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Asnita (2021) tugas perkembangan di masa remaja melibatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan serta dapat mengatasi kesulitan hidup yang di alami

remaja dengan memperhitungkan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Setiap orang perlu menyesuaikan diri dengan situasi sekitar untuk dapat menghadapi perubahan dan tantangan hidup yang ada. Tugas perkembangan muncul pada waktu tertentu dalam kehidupan seseorang dan berhasil menyelesaikannya akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan ke fase selanjutnya, sementara kegagalan dapat menyebabkan ketidakbahagiaan dan hambatan dalam menyikapi tugas remaja yang akan datang. Fokus utama tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan sikap dan perilaku yang matang sambil mencapai kemandirian dan kedewasaan.

Menurut *World Health Organization* (2023) tugas perkembangan remaja meliputi :

a. Remaja Awal

Menerima perubahan fisik dan menggunakan tubuh dengan lebih optimal. Pada fase ini, remaja mengalami perubahan besar pada tubuh, seperti pertumbuhan pada remaja perempuan, pembesaran panggul, munculnya jakun serta peningkatan tinggi badan dan berat tubuh, dan lainnya.

b. Remaja Pertengahan

Pada remaja pertengahan yang harus dilakukan meliputi mencapai kemandirian, membangun kemampuan untuk menjalin persahabatan yang erat serta mengembangkan hubungan dengan kelompok yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini remaja juga belajar tentang berbagai aspek seperti hubungan, periklanan, dan seksualitas.

c. Remaja Akhir

Pada remaja akhir yang paling penting adalah mencapai kemandirian seperti pada masa remaja pertengahan. Akan tetapi, dengan penekanan pada persiapan untuk bebas dari orang tua pada tahap ini, remaja juga harus membangun

kepribadian yang bertanggung jawab, mempersiapkan diri untuk pendidikan dan karir ekonomi, serta mengembangkan pemikiran pribadi yang mencakup penerimaan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral.

C. Tinjauan Umum Tentang Seks Bebas

1. Definisi Seks Bebas

Seks bebas adalah hubungan antara pria dan wanita yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan (Hidaya et al., 2023). Hubungan seksual yang tidak terikat aturan atau batasan yang jelas, dilakukan antara pria dan wanita berdasarkan keinginan atau dorongan untuk memperoleh kesenangan, disebut sebagai seks bebas. Fenomena ini seringkali muncul akibat perubahan fisik dan biologis yang terjadi pada masa remaja, yang menyebabkan dorongan untuk berhubungan seksual. Seks bebas sering dipandang sebagai bentuk penyimpangan perilaku seksual. Konsep ini berasal dari budaya Barat yang mengedepankan nilai-nilai kebebasan, di mana kebebasan tersebut mencakup melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bergonta-ganti pasangan dan terlibat dalam aktivitas seksual di usia muda (Karina, 2021).

Seks bebas mengacu pada tindakan yang didorong oleh nafsu seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Penyimpangan seks bebas antar sesama jenis dikenal dengan istilah LGBT yang merupakan singkatan dari lesbian, gay, biseksual dan *transgender*. Lesbian menggambarkan hubungan seksual antara sesama wanita, sedangkan gay merujuk pada hubungan seksual antara sesama pria (Abd. Mukhid, 2019). Jenis perilaku ini meliputi berbagai aspek, dimulai dari ketertarikan emosional hingga kegiatan seperti berkencan, berciuman dan akhirnya berlanjut pada hubungan seksual (Suci Inda, 2022).

Seks bebas adalah salah satu cara untuk mengungkapkan dan melepaskan dorongan seksual yang muncul seiring dengan kematangan organ reproduksi, termasuk melalui pengalaman seksual. Aktivitas seksual yang umum dilakukan oleh sebagian besar remaja seringkali dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Dampak dari kehamilan pada remaja yang diakibatkan oleh hubungan seks pranikah dapat dihadapi dengan berbagai tindakan seperti aborsi, perkawinan dengan pasangan seksual dan berpotensi menularkan HIV/AIDS. Seks bebas menimbulkan implikasi yang beragam, termasuk risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan masalah kesehatan lainnya. Salah satu risiko utamanya adalah terjadinya penularan HIV/AIDS karena seks bebas seringkali terjadi tanpa mengetahui status HIV/AIDS dari pasangan (Sari et al., 2022).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Seks Bebas

a. Kurangnya pengendalian diri

Kurangnya pengendalian diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur proses fisik, psikologis dan perilaku mereka sendiri. Ini menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengelola aspek-aspek yang diperlukan untuk membentuk pola perilaku, termasuk pengaturan fisik, psikologis dan perilaku secara keseluruhan. Pengendalian diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola perilakunya agar sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu seperti norma-norma sosial, nilai dan moralitas, demi mencapai tindakan yang konstruktif. Jika pengendalian diri rendah, dorongan untuk merasakan kenikmatan dapat muncul, dengan tujuan tertentu yang berhubungan dengan aktivitas seksual seperti masturbasi dan onani. Pengembangan kemampuan pengendalian diri ini dapat terwujud melalui interaksi dengan orang lain serta lingkungan yang mendukung individu dalam memperkuat pemahaman dirinya. Ini penting karena ketika

seseorang perlu menunjukkan perilaku baru atau mempelajari perilaku tertentu, interaksi dengan orang lain dan lingkungan mereka sangat mempengaruhi perkembangan kontrol diri yang matang (Karina,2021).

b. Rendahnya Pendidikan

Faktor pendidikan baik dalam bidang pengetahuan maupun moral, memiliki dampak besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Seks bebas dilakukan remaja karena Kurangnya pendidikan atau pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tentunya hal ini dapat berhubungan dengan konsekuensi jangka panjang dari terlibat dalam pergaulan bebas, menyebabkan kurangnya kesadaran dan meningkatkan kecenderungan untuk memuaskan diri sendiri, sehingga individu semakin terjerumus dalam pola pergaulan bebas. Perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi serta pernikahan dini di kalangan remaja (Derntiana & Adisel, 2022).

c. Kurangnya Nilai Keagamaan

Agama merupakan aspek sosial yang mengatur relasi antara individu dengan Tuhan, antar sesama manusia, serta dengan lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip agama. Dalam hal ini, pendidikan nilai bertujuan untuk menanamkan ajaran agama yang sesuai pada siswa serta mengubah pandangan yang tidak sejalan dengan ajaran agama yang diinginkan. Ketika seseorang menjalani hidup sesuai dengan prinsip agama yang benar, hal ini akan mempengaruhi pemahaman serta ketaatan mereka terhadap ajaran tersebut, termasuk larangan berhubungan seksual sebelum pernikahan (Suci Indah, 2022).

d. Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Adapun faktor yang mendorong terjadinya perilaku seks bebas pada remaja adalah minimnya perhatian dan kontrol dari orang

tua. Contohnya, jika orang tua masih memperbolehkan anak mereka berpacaran tanpa pengawasan, hal ini dapat menyebabkan anak terjebak dalam pergaulan bebas (Tirang & Ladamay, 2019).

e. Pengaruh Teman Sebaya

Dalam lingkungan sosial di mana interaksi dengan teman sebaya sering terjadi, pengaruhnya dapat membawa seseorang menuju arah yang positif maupun negatif. Secara positif, interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan saluran untuk aspirasi, meningkatkan kreativitas, mengembangkan keterampilan dan memenuhi kebutuhan pendidikan lainnya. Namun, ketika terlibat dalam lingkungan yang tidak sehat, pengaruhnya bisa menjadi negatif. Keterlibatan emosional dalam suatu komunitas sosial membawa banyak keuntungan dan pengaruh besar bagi para anggotanya. Salah satunya adalah bertambahnya rasa keingintahuan serta dorongan untuk mengikuti kebiasaan yang dimiliki oleh anggota lainnya. Ini dapat bermanfaat jika kebiasaan yang ditiru adalah perilaku positif tetapi sebaliknya, jika individu meniru perilaku yang dianggap negatif maka ada kemungkinan besar bahwa individu tersebut akan cenderung melakukan perilaku negatif juga (Rosaugi, 2022).

f. Pengaruh Internet

Meskipun internet memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai situs yang sesuai dengan kebutuhan seperti bisnis, hobi, pendidikan, pertemanan dan transaksi, namun seringkali internet juga memberikan dampak berbahaya pada remaja. Hal ini terjadi ketika remaja secara tidak sengaja menemukan informasi pornografi saat berselancar di internet yang berisi konten yang tidak pantas sehingga hal ini dapat menyebabkan remaja sering melihat situs porno tersebut yang dapat menyebabkan remaja kecanduan melihatnya dan dapat menyebabkan remaja

melakukan seks bebas. Selain itu, ketika mereka berinteraksi di jejaring sosial, mereka juga dapat secara tidak sengaja menerima tautan yang mengarah ke konten pornografi.

Pada zaman digital ini, informasi yang berhubungan dengan sifat sensual sangat mudah dijangkau oleh siapa saja, termasuk kalangan remaja. Hal ini mendorong banyak remaja untuk membahas, mempelajari atau mengamati topik yang berkaitan dengan seksualitas karena mereka berada dalam tahap perkembangan fisik di mana organ seksual mereka mulai berkembang dan hasrat seksual mulai muncul. Kemudahan akses ini dapat mempengaruhi perubahan perilaku remaja (Vitria 2021).

3. Bentuk-Bentuk Seks Bebas

Menurut Suhermi (2020), ada berbagai macam bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja, mulai dari yang paling sering terjadi hingga yang lebih jarang ditemui. Namun, secara umum beberapa jenis perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja antara lain:

a. *Kissing*

Kissing atau berciuman adalah tindakan saling menyentuhkan bibir, baik itu pada pipi atau bibir satu sama lain, bahkan sampai menyentuhkan lidah untuk menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu ciuman kering yang melibatkan bibir dengan area seperti dahi atau pipi dan ciuman basah atau *french kiss* yang melibatkan bibir dengan bibir serta gerakan lidah. *Necking* (ciuman di leher) juga dapat menimbulkan rangsangan seksual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sentuhan sensual sering dimulai dengan aktivitas berciuman. Berciuman dianggap sebagai pemanasan dalam hubungan seksual yang memberikan rangsangan hormon seksual kepada pasangan yang melakukannya.

b. *Petting*

Kata lain dari *petting* adalah mencium, memeluk, membelai dan Mengalami kontak fisik dengan area genital atau bagian tubuh pribadi orang lawan jenis dapat memicu perasaan hasrat seksual. Saat *petting*, anak laki-laki menekan payudara dan alat kelamin anak perempuan dan anak perempuan menggosok alat kelamin anak laki-laki. Kegiatan ini memiliki risiko tinggi jika dilakukan sebelum menikah karena dapat menyebabkan keinginan untuk berhubungan seks. Jika tidak terkendali, hal ini bisa berujung pada kehamilan, penyebaran penyakit menular, perasaan bersalah, ketakutan dan mengalami harga diri rendah serta kurangnya rasa hormat dari pasangan.

c. Seks Oral

Seks oral adalah aktivitas seksual di mana seseorang merangsang alat kelamin pasangannya dengan menggunakan mulut, lidah atau bibir. Seks oral adalah bagian dari aktivitas seksual yang bisa dilakukan sebagai bentuk variasi dalam hubungan seksual.

d. *Sexual Intercourse*

Sexual intercourse atau hubungan seksual adalah aktivitas di dalam perkawinan. Saat persetubuhan ini berlangsung, pria memasukkan penisnya ke dalam vagina wanita. Dengan menggunakan otot panggulnya, ia mendorong penis masuk dan keluar hingga terjadi ejakulasi, sehingga sperma dapat masuk ke dalam vagina wanita. Hubungan seksual dirancang untuk melanggengkan keturunan. Hubungan seksual adalah cara pasangan yang sah secara agama atau seorang pria dan seorang wanita mengekspresikan cinta mereka satu sama lain.

e. *Sexual Sadisme*

Sadisme seksual adalah salah satu bentuk variasi seksual atau parafilia. Sadisme seksual merupakan suatu kelainan

seksual yang melibatkan kekerasan terhadap pasangan untuk memperoleh kepuasan seksual. Parafilia merupakan gangguan mental yang melibatkan kebutuhan akan fantasi atau perilaku seksual yang tidak biasa. Dalam konteks ini, sadisme seksual merujuk pada kecenderungan untuk mendapatkan kepuasan seksual melalui penyerahan, penyiksaan atau penderitaan orang lain. Ini berarti sadisme seksual bisa dianggap sebagai bentuk atau variasi dari preferensi seksual.

4. Dampak Seks Bebas

Menurut Karina (2021) dampak negatif dari perilaku pergaulan bebas sangat penting untuk menghindari perilaku tersebut. Pada dasarnya, akibat dari perilaku seksual menyimpang atau seks bebas dapat dilihat dari aspek medis serta sosial psikologis, di antaranya:

a. Aspek Medis

Dari perspektif kesehatan, kegiatan seks tanpa ikatan memiliki berbagai potensi bahaya dan konsekuensi yang serius. Salah satunya adalah penularan berbagai penyakit menular seksual (IMS) yang umumnya dikenal seperti :

- 1) Penyakit *Chlamydia* : Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *chlamydia trachomatis* dengan gejala yang muncul berupa rasa sakit dan kesulitan saat buang air kecil, penyakit ini juga dapat menular ke bayi saat proses kelahiran.
- 2) Penyakit kencing nanah atau gonore : Penyakit kencing nanah merupakan infeksi yang disebabkan oleh bakteri *neisseria gonorrhoeae* dan dapat dengan mudah menular. Gejala yang umum termasuk keluarnya nanah dari saluran kencing yang disertai sensasi terbakar, infeksi ini dapat menyebabkan kemandulan dan juga bisa ditularkan kepada bayi selama proses persalinan.
- 3) Penyakit herpes kelamin : Infeksi yang disebabkan oleh virus herpes simpleks ditandai dengan adanya pembengkakan

kelenjar getah bening kecil yang saling terhubung dan menimbulkan rasa terbakar.

- 4) Penyakit *sifilis* : Penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *treponema pallidum* merupakan infeksi menular seksual yang dapat membahayakan orang yang terinfeksi dan bisa menular kepada keturunannya. Pada stadium lanjut, penyakit ini berpotensi merusak ginjal, hati dan tulang.
- 5) AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) : Penyakit ini disebabkan oleh virus HIV (*human immunodeficiency virus*), adapun ciri-ciri seseorang terkena HIV/AIDS adalah diare yang berlangsung lama tanpa penyebab yang jelas, sariawan, demam berkepanjangan, penurunan berat badan yang ekstrim, ruam kulit, selalu merasa lelah tanpa adanya aktivitas yang berat dan timbulnya pembengkakan kelenjar getah bening. AIDS mengakibatkan penurunan kinerja sistem imun tubuh, membuat tubuh lebih mudah terpapar infeksi serta penyakit lain. Penyakit ini dapat menyebar melalui hubungan intim dengan individu yang terinfeksi serta kontak dengan darah yang terkontaminasi (misalnya melalui jarum suntik, transfusi darah, luka) dan juga dapat ditularkan dari ibu kepada janin yang dikandungnya.

b. Aspek Sosial-Psikologis

1) Bahaya kehamilan di luar pernikahan

Kehamilan di luar ikatan pernikahan dapat menimbulkan dampak sosial dan emosional yang signifikan yang dapat berujung pada konsekuensi tragis. Beban yang paling berat umumnya dirasakan oleh ibu dan keluarganya, meskipun pria juga mungkin terkena dampaknya, tetapi umumnya lebih ringan dibandingkan wanita. Dalam menghadapi kehamilan di luar pernikahan, keputusan penting harus segera diambil. Tiga pilihan yang dapat dipertimbangkan adalah: pertama,

pasangan tersebut dapat segera menikah, kedua, bayi yang lahir dapat diadopsi oleh pasangan yang tidak memiliki anak melalui jalur hukum. Ketiga pengguguran janin (aborsi) merupakan pilihan lain. Namun, tindakan ini membawa risiko kematian atau infertilitas, dalam beberapa agama, pengguguran dianggap sebagai tindakan pembunuhan yang merupakan dosa besar. Jika seorang remaja perempuan melakukan aborsi, hal itu bisa menyebabkan ketidaksuburan. Prosedur aborsi yang tidak dilakukan dengan cara yang steril atau tidak mengikuti prosedur medis yang benar dapat meningkatkan risiko infeksi pada rahim atau organ reproduksi lainnya. Selain itu, selama prosedur aborsi, ada kemungkinan terjadinya kerusakan pada rahim atau serviks. Kerusakan atau infeksi tersebut dapat mengganggu fungsi rahim dan mempengaruhi kemampuannya untuk menopause kehamilan di kemudian hari.

2) Pemahaman dan pandangan pemuda mengenai seksualitas bisa terganggu

Para pemuda sering menganggap seks sebagai pengalaman yang istimewa dan ditunggu-tunggu, terutama jika mereka memilih untuk menahan diri sebelum menikah. Namun, hubungan seksual sebelum pernikahan seringkali menghambat pembentukan pandangan yang sehat tentang seksualitas. Pengalaman pertama dalam berhubungan seksual seringkali disertai dengan perasaan cemas dan terburu-buru, yang membuatnya tidak menyenangkan dan meninggalkan kesan yang mendalam serta sulit dilupakan. Individu tersebut kemudian mungkin merasa ada yang salah dengan dirinya, dan impian mereka bisa hancur. Pria yang terlalu fokus pada dirinya sendiri mungkin hanya mencari

pemenuhan hasrat seksualnya tanpa memperhatikan persetujuan bersama dalam hubungan itu.

- 3) Hati nurani akan merasa gelisah dan dipenuhi oleh perasaan bersalah

Hati nurani kita terbentuk dari penerimaan individu terhadap norma-norma dan standar yang berlaku dalam masyarakat. Ketika terjadi pelanggaran terhadap norma-norma tersebut, akan muncul perasaan bersalah. Hati nurani dan perasaan bersalah merupakan elemen penting dalam kehidupan emosional dan mental manusia. Kaum muda sebaiknya dibimbing dengan ajaran agama yang kokoh dan diberi pemahaman tentang seksualitas, sebagaimana diajarkan oleh ajaran komar, yang menganggap seksualitas sebagai hal yang sah. Dengan pembelajaran yang berulang, pemahaman ini akan menjadi bagian integral dari nilai-nilai mereka. Jika seorang remaja kemudian terlibat dalam hubungan seks di luar pernikahan, ia akan mengalami konsekuensi batiniah yang berat dan dapat menyebabkan remaja mengalami gangguan kejiwaan seperti merasa tertekan yang mendalam serta selalu merasa berdosa.

5. Pencegahan Seks Bebas

Menurut Karina (2021) menghindari perilaku seks bebas merupakan suatu tindakan yang penting dan harus melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk remaja sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah. Berikut adalah beberapa langkah pencegahan atau solusi untuk menghindari perilaku seks bebas. :

- a. Pencegahan seks bebas oleh pemerintah melibatkan:

- 1) Mendorong pendidikan agama yang mengajarkan tentang dosa zina dan nilai-nilai moral yang kuat.

- 2) Memperkuat pendidikan moral yang menekankan pentingnya menjaga kesucian dan integritas diri.
- 3) Mendorong penerapan etika dalam lingkungan keluarga seperti komunikasi terbuka antara orang tua dan anak tentang nilai-nilai keluarga dan tanggung jawab pribadi

b. Pendidikan dan penyuluhan seksual

Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional yang dapat memperkuat rasa percaya diri, kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat, harga diri serta keterampilan komunikasi. Ini semua penting agar individu dapat menghindari perilaku seks bebas atau hubungan seksual sebelum menikah. Oleh karena itu, pendidikan seksual harus dimulai sejak usia muda, dengan peran utama dimainkan oleh orang tua dan guru.

Pemanfaatan video sebagai alat edukasi kesehatan terus berkembang seiring pesatnya kemajuan teknologi. Memberikan informasi kesehatan melalui video memiliki keuntungan karena dapat menyajikan visual yang jelas, yang mempermudah pemahaman materi. Video tergolong media audio-visual karena melibatkan kedua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam hal mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta serta konsep (Mahayani et al., 2021).

c. Pembatasan akses internet untuk anak-anak

Pengaturan akses internet untuk anak-anak, khususnya dalam mengunjungi situs yang mengandung materi pornografi, sangat penting. Pada usia tersebut, rasa ingin tahu anak terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk meniru apa yang mereka saksikan sangat besar. Diskusi mengenai pro dan kontra sebelum dan

setelah disahkannya undang-undang tentang pornografi, termasuk hal-hal seperti pembatasan akses dan sanksi pidana terhadap pelanggarannya.

d. Pencegahan perilaku seks bebas melalui peran keluarga

Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga keselamatan remaja, termasuk dalam mencegah terjerumusnya mereka ke dalam perilaku kenakalan remaja akibat penggunaan fasilitas-fasilitas tertentu. Diharapkan dengan menguasai kendali yang baik serta memberikan pendidikan agama dan moral yang kuat, orang tua dapat mengarahkan remaja ke jalan yang benar. Dalam hal ini, peran orang tua sangat krusial untuk memberikan pendidikan seks sejak usia dini seperti:

- 1) Orang tua perlu memahami topik seks sebelum membahasnya dengan anak-anak mereka
- 2) sebagai orang tua, penting untuk tidak menjauhkan diri dari anak saat membahas tentang seks bebas, karena topik tersebut merupakan salah satu sumber informasi yang sangat diperlukan oleh anak.
- 3) Seorang ayah sebaiknya memberikan arahan kepada anak laki-laki, sementara seorang ibu sebaiknya memberikan arahan kepada anak perempuan tentang masalah seks
- 4) Memastikan teman anak adalah orang yang baik
- 5) Mengedepankan perhatian kepada anak-anak dan mengisi waktu mereka dengan berbagai kegiatan.
- 6) Menanamkan nilai etika untuk menjauhi perilaku maksiat karena hal itu sangat berharga
- 7) Membangun hubungan saling percaya antara orang tua dan anak
- 8) Memberikan perhatian kepada anak-anak tanpa memanjakan mereka secara berlebihan

- 9) Dengan memberikan dukungan terhadap bakat anak-anak dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang positif, kita dapat mencegah mereka terlibat dalam kegiatan yang merugikan.

e. Pencegahan seks bebas melalui diri sendiri

Semua pengalaman yang kita alami, baik atau buruk, bermula dari kesadaran diri kita sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan upaya pencegahan seks bebas, kita perlu melakukan kegiatan positif dengan membangun kesadaran diri sendiri. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk :

- 1) Memperkuat iman dengan melaksanakan ibadah secara konsisten dan mendekatkan diri kepada Tuhan, serta turut serta dalam aktivitas keagamaan.
- 2) Menjadi selektif dalam memilih teman sebaya, menjauh dari lingkungan yang tidak memberikan manfaat dan cenderung berdampak negatif
- 3) Mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan dengan cermat dan menyeluruh
- 4) Mengasah minat dan bakat dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di dalam maupun di luar sekolah yang relevan.
- 5) Menolak godaan untuk mencoba narkoba, ganja, atau alkohol hanya demi gengsi
- 6) Menghindari tempat-tempat atau situasi yang mendukung, seperti pesta, bar, atau klub malam yang memicu interaksi sosial, serta menjauh dari aplikasi atau situs kencan, dapat mengurangi peluang bertemu pasangan baru. Tempat-tempat tersebut seringkali menambah rangsangan seksual atau fantasi, yang menjadi salah satu cara untuk menghindari seks bebas.
- 7) Mengatakan "tidak" jika pasangan ingin melampaui batas dalam hubungan, terutama jika diminta untuk terlibat dalam

seks pranikah dengan alasan "bukti cinta" karena konsekuensinya lebih merugikan bagi wanita

- 8) Menghargai dan mencintai diri sendiri adalah langkah untuk menghindari rasa tidak aman.

D. Tinjauan Umum Tentang Edukasi Melalui Media Video

1. Definisi Media Video

Menurut Alvionita (2022) video adalah media audio-visual yang dapat menampilkan objek bergerak yang disertai dengan suara. Secara luas, video dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Media ini efektif dalam menyampaikan informasi, menggambarkan sebuah proses, menjelaskan konsep yang sulit, mengajarkan keterampilan, mengatur waktu dan mempengaruhi pandangan atau sikap.

Video sebagai media adalah salah satu alat yang sangat efisien dalam pembelajaran kesehatan, termasuk pendidikan seks. Keunggulan video terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian secara maksimal, membantu pemahaman yang lebih baik, dan memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam mengubah perilaku dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Edukasi melalui media video adalah metode pembelajaran yang menggunakan video sebagai alat untuk menyampaikan materi pendidikan. Dengan memanfaatkan unsur visual dan audio, edukasi melalui media video dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif dan efektif. Pendidikan kesehatan berbentuk video yang dirancang dengan pendekatan yang berfokus pada manusia dan melibatkan komunitas dapat menjadi lebih relevan, menarik serta mudah dijangkau oleh penonton. Pendekatan ini dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan hasil kesehatan, termasuk mengurangi perilaku seksual pranikah (Apriliani et al., 2021).

Video merupakan bagian dari media pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman, khususnya seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini karena video tidak hanya melibatkan indra penglihatan dan pendengaran tetapi juga menyuguhkan elemen gerakan serta gambar yang bergerak (Fahrezi, 2021).

2. Tujuan dan Fungsi Media Video

Menurut Anggella (2021) pembelajaran menggunakan media video berfungsi untuk mempermudah pemahaman pesan, menjadikannya lebih jelas, mengurangi ketergantungan pada penjelasan verbal, serta mengatasi hambatan seperti keterbatasan waktu, tempat, kemampuan indra, dan kapasitas peserta didik maupun instruktur. Penggunaan media video ini tidak hanya memiliki tujuan, tetapi juga berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Media video memiliki fungsi untuk menarik minat siswa dan membantu mereka memusatkan perhatian pada materi pelajaran. Hal ini terlihat dari tingkat respons emosional dan sikap siswa ketika menyaksikan tayangan visual. Selain itu, media video berkontribusi dalam memperjelas pemahaman dan memperkuat daya ingat terhadap materi, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

3. Pengaruh Pendidikan melalui Media Video Terhadap Dampak Seks Bebas

Menurut Apriliani et al. (2021) pendidikan kesehatan menggunakan media video terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang risiko yang ditimbulkan oleh perilaku seks bebas. Menurut Tarigan et al. (2021) kaum remaja rentan terhadap berbagai isu kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan infeksi menular seksual, yang berpotensi memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi mereka. Faktor-faktor

seperti kondisi individu, lingkungan keluarga, aspek sosial, budaya, dan ekonomi dapat memengaruhi kerentanan remaja terhadap masalah kesehatan seksual dan reproduksi. Minimnya pemahaman mengenai edukasi seksual serta kesalahpahaman terhadap konsep pendidikan seks bebas dapat membawa dampak negatif, seperti perilaku seksual di luar nikah yang berujung pada konsekuensi serius, termasuk kehamilan yang tidak direncanakan, infeksi menular seksual, serta efek psikologis yang merugikan (Munea et al., 2022).

Menurut Alvionita (2022) media video memiliki peran yang sangat efektif dalam meningkatkan proses belajar dan pemahaman pada remaja. Hal ini disebabkan oleh sifat video yang dapat memberikan dampak positif dalam hal pencegahan dan promosi, yang berpengaruh pada motivasi, rasa percaya diri serta sikap siswa. Dalam bidang pendidikan kesehatan, khususnya materi pendidikan seksual, video terbukti efektif dalam penyampaian informasi. Dengan menggunakan video, pemahaman terhadap materi, pengalaman belajar, dan daya ingat siswa dapat meningkat, terutama untuk topik yang sulit dijelaskan secara visual (Siwi et al., 2019).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

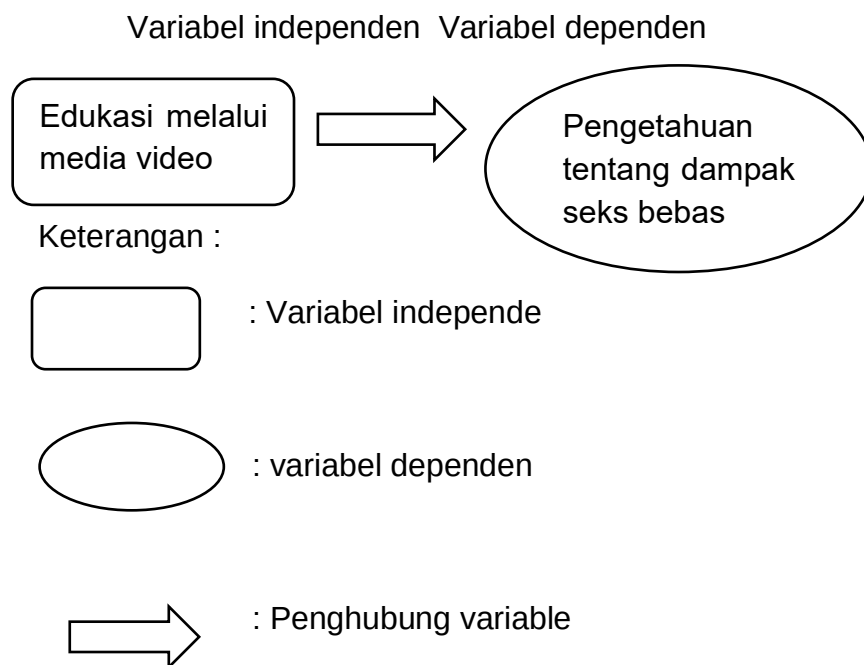
Pendidikan kesehatan atau yang lebih dikenal dengan edukasi, mencakup berbagai upaya yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar mengikuti harapan yang ditetapkan oleh pengajar. Edukasi bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang suatu isu tertentu guna memperdalam wawasan masyarakat. Wawasan yang lebih baik akan mendorong terbangunnya pola pikir yang lebih konstruktif. Pengajaran tentang kesehatan adalah suatu proses transformasi yang terjadi pada seseorang, yang berkaitan dengan pencapaian sasaran kesehatan baik untuk individu maupun komunitas. Proses ini melibatkan interaksi antara dua orang dan bukan sekadar serangkaian prosedur atau hasil yang ingin dicapai. Sebaliknya, ini adalah suatu perkembangan yang terus-menerus bersifat fleksibel, di mana seseorang dapat menyetujui atau menolak pengetahuan, pandangan dan tindakan baru yang berhubungan dengan kepentingan pribadi.

Seks bebas merujuk pada aktivitas seksual antara pria dan wanita tanpa adanya hubungan pernikahan. Beberapa dampak negatif seks bebas, terutama di kalangan remaja, termasuk risiko terkena penyakit menular seksual (PMS) dan *HIV/AIDS* serta kemungkinan kehamilan yang tidak direncanakan. Kehamilan tak terduga ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya aborsi yang akhirnya dapat melahirkan anak yang tidak diinginkan. Penyakit menular seksual adalah infeksi yang bisa ditularkan antar individu melalui aktivitas seksual.

Salah satu cara yang bisa digunakan dalam pendidikan seks untuk remaja adalah dengan memanfaatkan media video. Video menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pemahaman dan proses belajar seseorang. Penggunaan video memberikan banyak keuntungan bagi

pengajar dan siswa, dapat meningkatkan kinerja dalam berbagai situasi serta berdampak positif pada motivasi, kepercayaan diri dan sikap siswa. Tujuan utama dari pemanfaatan media video adalah untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai potensi bahaya penyakit menular seksual, *HIV/AIDS* serta kehamilan yang tidak direncanakan. Melalui pendekatan yang informatif dan empatik, video ini berupaya merangsang refleksi diri dan perubahan sikap positif terhadap seksualitas mendorong remaja untuk mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Selain itu, video juga dirancang untuk menginspirasi diskusi terbuka antara remaja, pendidik, dan orang tua serta memberikan panduan praktis tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan seksual remaja.

Bagan 3.1 Kerangka konseptual penelitian pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja.



B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi melalui media video terhadap pengetahuan remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1	Variabel independen: edukasi melalui media video	Edukasi melalui media video adalah metode pembelajaran yang menggunakan video sebagai alat untuk memberikan materi pendidikan	1.Definisi seks bebas 2.Faktor penyebab seks bebas 3.Bentuk seks bebas 4.Dampak seks bebas 5.Pencegahan seks bebas	-	-	-
2	Variabel Dependen: Pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas	Hasil tahu remaja tentang masalah yang dapat timbul akibat seks bebas	1.Definisi seks bebas 2.Faktor penyebab seks bebas 3.Bentuk seks bebas 4.Dampak seks bebas 5.Pencegahan seks bebas	Kuesioner	Ordinal	Pengetahuan: Baik : Jika skor 80 - 100. Cukup : Jika skor 60 - 79 Kurang : Jika skor < 60.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre-eksperimental design* yaitu metode *one group pre test-postdesign* dimana tidak memiliki kelompok *control* untuk dibandingkan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pre test* (T1) sebelum diberikan perlakuan/intervensi (X) setelah diberikan edukasi melalui media video dilakukan *post test* (T2). Pada penelitian ini, perlakuan/intervensi yang diberikan adalah variabel independen yaitu edukasi melalui media video sedangkan variabel yang dinilai/ukur adalah variabel dependen yaitu pengetahuan tentang dampak seks bebas.

Tabel 4.1 Rencana Penelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan/Intervensi	<i>Post test</i>
Eksperimen	T1	X	T2

Keterangan:

T1 : Test awal (*Pre test*) di lakukan sebelum dilakukan intervensi.

X : Perlakuan /intervensi di berikan kepada responden yaitu berupa edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas.

T2 : Test akhir (*post test*) di lakukan setelah diberikan intervensi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Tut Wuri Handayani Makassar tepatnya di Jl. A.P. Pettarani II LR III No.04, dengan pertimbangan bahwa remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar yang belum pernah dilakukan penelitian tentang dampak seks bebas. Waktu penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 12 – 15 Oktober 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan penelitian merujuk pada sekelompok individu atau objek yang memiliki ciri-ciri khusus yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan hasil penelitian menurut Pane & Andy (2024), sedangkan menurut Balad & Manalu (2024), populasi adalah kumpulan semua objek, individu, fenomena, kejadian atau unit yang akan menjadi subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X, XI, XII di SMA Tut Wuri Handayani Makassar, sebanyak 120 orang siswa/i dengan usia remaja 15 – 18 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi secara akurat (Juniska et al., 2024). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu total sampling, dimana seluruh 120 siswa/i diambil sebagai sampel dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa/i yang sedang sakit dan tidak ada di tempat saat penelitian.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berupa kuesioner dan pedoman obsevasi langsung untuk mengevaluasi pengetahuan tentang dampak seks bebas sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan pada bab II yaitu tinjauan tentang pengetahuan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah menilai dan mengobservasi pengetahuan remaja

tentang dampak seks bebas sebelum diberikan edukasi melalui media video dan setelah diberikan edukasi melalui media video.

Dalam penelitian ini, tidak melakukan uji validitas karena instrumennya sudah diuji cobakan dan sudah digunakan meneliti oleh peneliti terdahulu (Suherni, 2020) sehingga butir-butir yang terbukti valid dengan nilai $r > 0,3$. Variabel yang diukur ialah variabel dependen yaitu pengetahuan tentang dampak seks bebas. Untuk variabel pengetahuan tentang dampak seks bebas diukur dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui media video, lembar kuesioner pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja berisi 30 pertanyaan dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah” yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, pernyataan positif ada 22 nomor yang terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10,11, 12,13, 14, 15, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 27 dan 28 sedangkan pernyataan negatif ada 8 nomor yang terdapat pada nomor 9,16,18, 20, 21, 26, 29 dan 30. Apabila jawaban responden benar atau sesuai dengan kunci jawaban yang dibuat oleh peneliti maka diberi nilai 1 sedangkan apabila jawaban reponden salah atau tidak sesuai dengan kunci jawaban yang dibuat oleh peneliti maka diberi nilai 0. Variabel pertanyaan dibuat menjadi 3 kategori yaitu kategori baik, cukup dan kurang. Kategori baik apabila jumlah skor 80 - 100, cukup jika skor 60 - 79 dan kurang apabila jumlah skor <60 dengan menggunakan rumus perhitungan menurut Sudijono (2013) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah jawaban yang benar

n = Jumlah seluruh item soal

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa prosedur. Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar, kemudian mengajukan permohonan izin kepada pihak SMA Tut Wuri Handayani Makassar sebagai tempat untuk di lakukan penelitian. Setelah mendapat persetujuan meneliti dari pihak SMA Tut Wuri Handayani Makassar barulah di lakukan penelitian.

Setelah responden didapat, di lakukan penjelasan terlebih dahulu kepada calon responden mengenai tujuan penelitian serta kesediaan calon responden untuk di jadikan objek penelitian. Apabila calon responden setuju maka responden di minta untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Kemudian diberikan penjelasan kepada calon responden bahwa akan dilakukan 2 kali pengisian kuesioner. Hari pertama dengan membagikan kuesioner *pre-test* dan dua hari kemudian memberikan edukasi melalui media video dengan pemutaran video sebanyak dua kali setelah itu responden dapat mengisi kuesioner *post-test* tersebut.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data di kumpulkan, data tersebut kemudian di olah dengan prosedur pengolahan data yaitu :

1. *Editing* (Penyuntingan)

Editing merupakan proses untuk memverifikasi kebenaran data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Proses ini dapat dilakukan baik pada tahap pengumpulan data maupun setelah data terkumpul, dengan tujuan memeriksa kelengkapan dan konsistensi data. *Editing* dilakukan dengan memeriksa setiap lembar observasi secara teliti untuk memastikan apakah data yang ada benar atau tidak.

2. *Coding* (Pemberian Kode)

Data yang telah diperoleh diolah oleh peneliti, kemudian diberikan kode pada setiap data. Tujuan dari pemberian kode ini adalah untuk mempermudah pengelolaan data selama proses penelitian.

3. *Scoring* (Pemberian Skor)

Pada tahap ini, peneliti melakukan perhitungan jumlah total skor yang diperoleh oleh setiap responden berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di setiap kuesioner yang telah didistribusikan.

4. *Processing* (Pengelolaan)

Pada tahap ini, peneliti berfokus pada menganalisis data yang telah dikumpulkan. Proses pengolahan dilakukan dengan cara memasukkan atau menginputkan data ke dalam komputer yang digunakan oleh peneliti untuk memprosesnya. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS for Windows versi 25.

5. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah di-*input* ke dalam program komputer untuk memastikan keakuratannya dan mencegah kemungkinan kesalahan.

G. Etika Penelitian

1. *Informed consent* (Persetujuan Berinformasi)

Lembaran persetujuan ini diberikan kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi untuk berpartisipasi dalam penelitian, lengkap dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan. Jika subjek menolak, peneliti tidak akan memaksakan dan akan tetap menghargai hak-hak responden.

2. *Anomity* (Tanpa Nama/Initial)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberi kode atau inisial.

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang terkait dengan hasil penelitian yang memuat data responden dijamin oleh peneliti, dan hanya sebagian data tertentu yang akan disampaikan sebagai hasil penelitian.

- a. Data primer, yang merupakan data yang didapatkan langsung dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian.
- b. Data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh dari pihak SMA Tut Wuri Handayani Makassar.

4. *Beneficence* (Kebaikan)

Prinsip ini menekankan bahwa penelitian harus memberikan manfaat bagi responden dan tidak membahayakan mereka. Peneliti bertanggung jawab untuk mencegah kemungkinan bahaya, menghindari eksploitasi, dan memastikan keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam penelitian.

5. *Non-maleficence* (Tidak Merugikan)

Peneliti harus memastikan bahwa tidak ada tindakan yang membahayakan responden atau menyebabkan ketidaknyamanan bagi mereka.

6. *Veracity* (Jujur)

Prinsip kejujuran menekankan pentingnya peneliti untuk memberikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan kepada responden.

7. *Justice* (Adil)

Prinsip keadilan menegaskan bahwa peneliti harus memperlakukan semua responden secara adil tanpa membedakan mereka dalam proses penelitian.

H. Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis secara analitik dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan komputer *SPSS (Statistical Product And Service*

Solution) versi 25 windows. Adapun analisis yang di gunakan dalam peneliti ini antara lain :

1. Analisis univariat

Dilakukan pada kelompok pre dan kelompok post, analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentasi dari kelompok pre dan post yang di teliti menggunakan komputer *SPSS (Statistical Product And Service Solution)* versi 25 windows.

2. Analisis bivariate

Analisis yang di gunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (edukasi melalui media video) terhadap variabel dependen (pengetahuan tentang dampak seks bebas). Dimana skala yang digunakan adalah skala kategorik (ordinal), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji *wilcoxon (non-parametrik)* dengan tingkat kemaknaan 5 % ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaannya 95 %, dengan interpretasi :

- a. Apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas di SMA Tut Wuri Handayani Makassar.
- b. Apabila $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas di SMA Tut Wuri Handayani Makassar.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di SMA Tut Wuri Handayani Makassar pada tanggal 12 dan 15 Oktober 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *total sampling* dengan mengambil semua total 120 siswa/i sebagai responden, pada penelitian ini akan diukur tingkat pengetahuan dari masing - masing responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental*, yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yang mencakup tingkat pengetahuan mereka, sementara data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan dari guru dan siswa.

Pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner baku sebagai alat ukur, pengolahan data menggunakan computer program *SPSS for windows versi 25* dan analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Tut Wuri Handayani Makassar adalah sekolah menengah atas dengan akreditasi B dan sudah menerapkan kurikulum KTSP yang beralamat di JL. A.P. Pettarani II LR. V No.4, Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. SMA Tut Wuri Handayani Makassar sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Zainuddin Hasja, S.Pd., M.Pd.

Adapun Visi dan Misi SMA Tut Wuri Handayani Makassar, yaitu :

a. Visi

“Mewujudkan generasi yang beriman, taqwa, berahlakul karimah, cerdas, terampil, dan mandiri serta berdaya saing”

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bercirikan iman, taqwa, serta menekankan pada Ahlakul Karimah
2. Melaksanakan proses pembelajaran efektif dan efisien
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
4. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran keterampilan
5. Mengembangkan kurikulum berstandar nasional.

3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	45	37,5
Perempuan	75	62,5
Total	120	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh data dari 120 responden, jumlah responden terbanyak berada pada jenis kelamin perempuan yaitu 75 (62,5%) dan jumlah responden pada jenis kelamin laki-laki yaitu 45 (37,5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di SMA
Tut Wuri Handayani Makassar

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15	21	17,5
16	28	23,3
17	33	27,5
18	38	31,7
Total	120	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data dari 120 responden, jumlah responden terbanyak berada pada kelompok umur 18 tahun yaitu 38 (31,7%) dan jumlah responden paling sedikit berada pada kelompok umur 15 tahun yaitu 21 (17,5%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden di SMA
Tut Wuri Handayani Makassar

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
X	40	33,3
XI	38	31,7
XII	42	35,0
Total	120	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh data dari 120 responden, jumlah responden terbanyak berada pada kelas XII yaitu 42 (35,0%) dan jumlah responden paling sedikit berada pada kelas XI yaitu 38 (31,7%).

4. Hasil Analisa Variabel Penelitian

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan Sebelum Intervensi

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Pre Test* Responden
di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

Pengetahuan <i>Pre Test</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	68	56,7
Cukup	40	33,3
Baik	12	10,0
Total	120	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil dari 120 responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang dampak seks bebas sebelum diberikan intervensi yaitu 12 (10,0%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 40 (33,3%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 68 (56,7%) responden.

2) Pengetahuan Sesudah Intervensi

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Post Test* Responden
di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

Pengetahuan <i>Post Test</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	4	3,3
Cukup	32	26,7
Baik	84	70,0
Total	120	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh hasil dari 120 responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang dampak seks bebas sesudah diberikan intervensi yaitu 84 (70,0), responden

yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 32 (26,7%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 4 (3,3%).

3) Analisis Deskriptif Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 5.6

Analisis Deskriptif Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test*
Responden di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

Waktu	Mean	Median	SD	Min	Max
Pre Test	18,68	17,00	3,474	13	28
Post Test	24,04	24,00	3,237	13	30

Sumber : Data Primar, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 pengetahuan *pre-test* dan *post-test* dari jumlah 120 responden menunjukkan sebelum diberikan intervensi nilai mean dan median yaitu sebesar 18,68 dan 17,00 dengan standar deviasi sebesar 3,474 dan minimum 13 dan maximum 28. Setelah diberikan intervensi, nilai mean dan median sebesar 24,04 dan 24,00 dengan standar deviasi 3,237 dan nilai minimum 13 dan maximum 30. Nilai deskriptif tersebut memberikan gambaran awal mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas setelah menggunakan media video sebagai saran pembelajaran.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang dampak seks bebas sebelum dan sesudah menerima edukasi melalui media video.

Tabel 5.7
Analisa Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Dampak
Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

			N	Mean Rank	Sum of Ranks	z	P value
Pengetahuan Post Test - Pengetahuan Pre Test	Negative	Ranks	1 ^a	32,50	32,50		
	Positive	Ranks	100 ^b	51,19	5118,50	-8,956 ^b	0,000
	Ties		19 ^c				
	Total		120				

a. Pengetahuan Post Test < Pengetahuan Pre Test

b. Pengetahuan Post Test > Pengetahuan Pre Test

c. Pengetahuan Post Test = Pengetahuan Pre Test

Sumber : Data Primer, 2024

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video terhadap dampak seks bebas pada remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar. Uji statistik yang di gunakan adalah *uji wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap dampak seks bebas pada remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar.

Negative ranks artinya hasil pengetahuan *post test* < *pre test* adalah 1, sedangkan nilai pada *mean rank* dan *sum of ranks* adalah 32,50, artinya ada 1 responden mengalami penurunan pengetahuan dari *pre test* ke *post test*. *Positif ranks* artinya hasil pengetahuan *post test* > *pre test* yaitu 100 responden mengalami peningkatan pengetahuan tersebut dan rata-rata peningkatan pengetahuan tersebut yaitu sebesar 51,19 dengan jumlah *rangking positif* sebesar 5118,50. Sedangkan kesamaan nilai pengetahuan *pre test* dan *post test* adalah 19, artinya terdapat 19 responden yang memiliki pengetahuan yang

tetap atau sama sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Tut Wuri Handayani Makassar terhadap 120 responden yang didapatkan hasil $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan uji *wilcoxon*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ maka H_a di terima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh pemberian edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, setelah diberikan edukasi melalui media video tentang dampak seks bebas terdapat 100 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Lestiwati et al. (2024) yang mengatakan bahwa memberikan pendidikan kesehatan melalui video adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperluas pemahaman dan meningkatkan pengetahuan remaja. Dimana penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja. Sedangkan menurut Siwi et al. (2019) menyatakan bahwa adanya pendidikan kesehatan tentang dampak seks bebas pada remaja dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman sehingga dapat menghasilkan suatu peralihan pengetahuan kalangan remaja dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil penelitian oleh Alvionita et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenali atau memahami sesuatu yang diperoleh melalui pengindraan terhadap objek tertentu. Proses pengindraan ini melibatkan lima pancaindra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Meskipun demikian,

umumnya pengetahuan lebih sering didapatkan melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, setelah diberikan edukasi melalui media video tentang dampak seks bebas terdapat 1 responden yang mengalami penurunan pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan Ayuni et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja disebabkan oleh minimnya informasi yang mereka terima, terutama terkait penyuluhan mengenai bahaya seks bebas pada usia remaja. Remaja tidak memiliki pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang seks bebas serta konsekuensinya. Dalam studi yang dilakukan oleh Diah (2023) ditemukan bahwa kurangnya konsentrasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja sehingga dapat menghambat pemahaman mereka terhadap suatu pembelajaran. Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi membuat remaja sulit memperhatikan materi yang disampaikan secara menyeluruh, sehingga mereka cenderung bersikap acuh terhadap situasi kelas dan kurang memperhatikan tugas-tugas yang diberikan. Akibatnya, saat menerima edukasi melalui media video, remaja sering kali kehilangan fokus yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi memiliki hubungan positif dengan pemahaman remaja, di mana semakin tinggi tingkat konsentrasi, semakin baik pula pemahaman mereka. Hal lain dikemukakan oleh Suharti & Surmiasih (2022) bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang dampak seks bebas karena kurangnya peran orangtua, dimana orang tua kurang memberi perhatian pada anak remaja sehingga anak tidak mendapatkan pengetahuan yang benar tentang dampak seks bebas.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Andi Surahman Batara (2022) menemukan bahwa penggunaan media video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks bebas. Penelitian ini membuktikan bahwa video

sebagai media yang dapat berperan sebagai sarana yang efisien dalam mendukung promosi kesehatan seksual di kalangan remaja. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Fahrezi et al. (2020) bahwa video animasi tidak hanya mampu menarik perhatian remaja tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko perilaku seksual yang berisiko dan juga penggunaan animasi dalam video edukasi memungkinkan informasi disampaikan dengan cara yang lebih hidup, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Animasi dapat menggambarkan situasi atau konsekuensi dari perilaku seks bebas dengan lebih jelas. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja tergolong kurang dengan jumlah 68 orang (56,7%), dan setelah diberikan edukasi, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 84 orang (70,0%). Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Suharti & Surmiasih (2022) yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja dapat terjadi setelah diberikan pendidikan menggunakan media video, karena materi yang disampaikan dibuat dalam video singkat yang menarik, memungkinkan responden untuk langsung menerima informasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti setelah diberikan edukasi melalui media video tentang dampak seks bebas, terdapat 19 responden yang memiliki pengetahuan tetap atau tidak berubah. Hal ini didukung oleh penelitian Imran & Hasnah (2017) bahwa ada beberapa alasan yang bisa membuat pengetahuan responden tidak berubah. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan setiap orang dalam memahami informasi, serta tingkat perhatian atau keinginan untuk mendengarkan penjelasan dari peneliti. Jika responden kurang memperhatikan, pengetahuan mereka mungkin tidak bertambah

meskipun sudah mengikuti penyuluhan kesehatan. Sedangkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rosidah et al. (2021) remaja dengan tingkat intelegensi yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, berpikir lebih lambat, dan menghadapi tantangan dalam menentukan metode belajar yang tepat bagi dirinya. Hal ini dapat menyebabkan pengetahuan mereka cenderung tetap atau sulit berkembang karena keterbatasan dalam memahami dan mengolah informasi baru. Menurut Kusmiati et al. (2022) remaja yang memahami dengan baik tentang kesehatan reproduksi biasanya akan menunjukkan perilaku reproduksi yang lebih positif, karena pengetahuan berpengaruh terhadap tindakan mereka. Perilaku reproduksi yang sehat dapat mengurangi resiko masalah kesehatan akibat seks bebas, seperti penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dan aborsi di kalangan remaja. Sedangkan berdasarkan penelitian Yuningsi & Allobunga (2023) tindakan yang berlandaskan pengetahuan cenderung lebih baik dibandingkan dengan tindakan yang sama sekali tidak didukung oleh pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab, terutama dalam menjaga kesehatan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, setelah dilakukan edukasi melalui media video tentang dampak seks bebas didapatkan 4 (3,3%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang yang diantaranya masih berusia 15 tahun yang berasal dari kelas X sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 32 (26,7%) diantaranya masih berusia 16 -17 tahun dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 84 (70,0%) yang diantaranya memiliki usia 15 - 18 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Abdi Prayoga et al. (2022) bahwa Seiring bertambahnya usia, pola tangkap dan daya pikir seseorang akan semakin berkembang dan menjadi lebih matang. Hal ini membuat mereka lebih mampu memahami, menganalisis, dan mengambil

keputusan dengan bijak dalam berbagai situasi. Dalam studi yang dilakukan oleh Wandani et al. (2023) dijelaskan bahwa hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan kognitif yang berbeda termasuk memori, perhatian dan kemampuan pemrosesan informasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor genetik dan perkembangan otak sehingga ada yang lebih cepat menangkap materi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar, terbukti meningkatkan pengetahuan remaja karena edukasi yang diberikan dalam bentuk video yang menarik dengan durasi video 6 menit 11 detik selama dua kali pemutaran dimana kami menampilkan kualitas video yang baik seperti menampilkan gambar yang jelas dan menarik, suara yang jelas, pemaparan materi yang jelas dan durasi video yang optimal dapat menjaga perhatian penonton terutama remaja yang memiliki rentang perhatian yang terbatas. selain itu, durasi ini juga cukup untuk menyampaikan pesan atau topik secara jelas tanpa membosankan. Video tersebut dapat dinonton di media sosial youtube dengan link https://youtu.be/W0J23MANnvs?si=SJc_pJSoy-xxWJaI, lewat media video juga mudah didapatkan melalui media internet yang telah disediakan jika sewaktu-waktu diperlukan dan mudah dimengerti oleh siswa/i SMA Tut Wuri Handayani Makassar. Selain itu edukasi berbasis video memungkinkan setiap responden bisa mengakses video edukasi tersebut kapan saja dan dimana saja. Didukung oleh Fahriza et al. (2024) menyatakan video dianggap sebagai sarana yang efisien dalam memberikan informasi mengenai edukasi kesehatan reproduksi. Penggunaan video dalam promosi kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja terhadap pencegahan dampak negatif dari perilaku seks bebas.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti, ada beberapa hambatan atau batasan yang muncul, yang mungkin menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnahkan penelitian yang kami lakukan, karena penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan yang perlu diperbaiki di masa depan.

Berikut ini adalah keterbatasan penelitian:

1. Peneliti memiliki pengalaman yang minim dalam melakukan penelitian karena ini adalah kali pertama peneliti melakukan penelitian
2. Instrumen penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, kemungkinan responden untuk menjawab pertanyaan secara tidak jujur atau tidak memahami apa yang di maksud dan terjadi pemahaman yang berbeda
3. Pengumpulan data *pre test* dan *post test* mengalami hambatan karena sulitnya mengumpulkan siswa-siswi secara bersamaan akibat proses belajar yang sedang berlangsung di beberapa kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 120 responden pada tanggal 12 – 15 oktober 2024 di SMA Tut Wuri Handayani Makassar, maka dapat disimpulkan :

1. Sebelum diberikan edukasi melalui media video, pengetahuan siswa/i tentang dampak seks bebas pada remaja sebagian besar dalam kategori kurang.
2. Setelah diberikan edukasi melalui media video, pengetahuan siswa/i tentang dampak seks bebas pada remaja sebagian besar dalam kategori baik.
3. Ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar. Dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif dan efektif. Dimana keunggulan menggunakan video dapat menarik perhatian secara maksimal, membantu pemahaman yang lebih baik dan memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam mengubah perilaku di bandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data dan kesimpulan diatas, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi yang berguna dan sumber pembelajaran untuk penelitian yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh edukasi melalui media video terhadap dampak seks bebas pada remaja.

2. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat membantu remaja memahami dampak negatif seks bebas dan meningkatkan kesadaran mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan.

3. Bagi Institusi Pendidikan STIK Stella Maris Makassar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi institusi dalam merancang program edukasi yang lebih efektif mengenai dampak seks bebas melalui media video.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta memperkaya wawasan peneliti terkait pengaruh media edukasi terhadap perilaku remaja.

5. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan media video sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i, karena media video memiliki gambar yang jelas, suara yang jernih, tampilan yang menarik, menghemat waktu pembelajaran dan mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Jika semakin sering video ditonton, maka semakin baik daya tangkap siswa/i terhadap materi. Oleh karena itu, disarankan agar media video lebih dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i.

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukhid. (2019). Kajian teoritis tentang perilaku lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) dalam perspektif psikologis dan teologis. *Sophist : Jurnal Sosial Politik, Kajian Islam Dan Tafsir*, 1(1), 53–75. <https://doi.org/10.20414/sophist.v1i1.756>
- Abdi Prayoga, M., Masyhudi, & Muthiah, N. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi di Kota Samarinda. *Mulawarman Dental Journal*, 2(1), 1–10. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/MOLAR/article/view/6492/4501>
- Alvionita, P. I., Pujiana, D., & Majid, Y. A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMA X Palembang. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, XII(1), 24–33. <https://jurnal.stik-sitikhadijah.ac.id/index.php/multiscience/article/view/340>
- Anderson. (2001). *Taksonomi untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian : Revisi taksonomi tujuan pendidikan Bloom : Edisi lengkap*.
- Andi Surahman Batara, A. R. B. (2022). Pengaruh media promosi kesehatan (video edukasi) terhadap pengetahuan. *Window of Public Health Journal*, 71(3), 143–148. <http://philstat.org.ph>
- Anggella, R. C. (2021). Pengaruh edukasi video tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan masa pebertas pada remaja putri di SMP 14 kota Bengkulu. 53(February), 2021. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/573/>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(1), 56–61. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/5101>
- Aprisye, A., Sudirman, & Yani, A. (2019). Perilaku seksual remaja dalam mengakses media sosial (pornografi sex chat) di SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 502–513. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/834/6>
- Asnita, T. I. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu tahun 2021. 53(February), 2021. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/529/>

- Ayuni, I. D., Islami, D., Jannah, M., Putri, A., & Nurhasanah. (2022). Hubungan pengetahuan remaja putri terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.17>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023/05/07). 60 persen remaja usia 16-17 tahun di Indonesia Lakoni seks pranikah. BKKBN. <https://news.solopos.com/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-di-indonesia-lakoni-seks-pranikah-1703798>
- Baharudin, Jmiluddin, Fauzan, A., & Sari, M. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja: Studi kasus di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Ilmu Sosial, Seni, Dan Humanior*, 1(3), 26–37. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/tamaddun/article/view/15>
- Balad, F. Al, & Manalu, H. (2024). Tinjauan dan perlindungan hukum. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 2284–2295. <https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/view/4197>
- Derntiana, I., & Adisel. (2022). Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 82–87. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3571>
- Diah, A. (2023). Pengaruh tingkat konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman siswa kelas 11 SMAN 10 Muaro Jambi. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII (Issue I)*. <https://repository.unja.ac.id/59400/>
- Fahrezi, F. (2021). Efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang seks remaja di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/884>
- Fahrezi, F., Ismiati, & Marleni, W. A. (2020). Efektivitas media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang seks remaja. *PROMKES*, x, 18–25. <https://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/promkes/article/view/58>
- Fahriza, F., Linda, L., & Darwis, D. (2024). Pengaruh diskusi kelompok media video short movie terhadap pengetahuan aan sikap remaja tentang pernikahan dini. *Jurnal Promosi Kesehatan Poltekkes Bengkulu*, 1(2). <https://doi.org/10.33088/jurnalprosehatkuu.v1i2.740>

- Ginting, A. A. Y., Rupang, E. R., & Sari, L. (2022). Gambaran pengetahuan tentang seks bebas pada siswa SMA kelas X dan XI IPA. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 111–116. <https://doi.org/10.32583/jgd.v4i2.664>
- Gultom, D. M., & Sari, E. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang perubahan hormon masa pubertas pada usia remaja. *Jurnal Law of Deli Sumatera*, 1(1), 27–32. <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/pds/article/view/72>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Handayani, T. L., Aini, Nurul, Anggiriani, I. R., & Zahrina, A. F. A. (2024). Dinamika pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap pengetahuan pemeliharaan organ reproduksi dan pencegahan sex abuse pada anak sekolah. *Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 188–194. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/2249>
- Hidaya, R., Nasrullah, F., Darmawan, F., Nur Latif, Istiana, I., & Hasna Mudzaqqiroh. (2023). Penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan seks bebas remaja Desa Gongseng Jombang. *Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2–5. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/3402> <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/download/3402/1721>
- Imran, F. A., & Hasnah. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa. *Jf Fkik Uinam*, 2(Juli-Desember), 61–67. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/4385>
- Jannah, A., & Nurajawati, R. (2023). Peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 310–324. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5263>
- Juniska, A., Sukmin, H., & Mubarak, M. H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi belanja bantuan sosial pada pemerintah Sumatera Selatan. *Jurnal Akutansi, Politeknik Negeri Sriwijaya*, 8(1), 238–244. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/8182>

- Karina, R. (2021). Pengaruh promosi kesehatan melalui metode brainstorming (curah pendapat) terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/821/1/>.
- Kasoema, R. S., Noflidaputri, R., Delfina, V., & Nadila, N. (2022). Perbedaan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan tentang seks pranikah tahun 2021. *Jurnal Human Care*, 7(3), 508–519. <https://scholar.archive.org/work/lnaeff4ejnhdzkbid43rk2zbnq/access/wayback/https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/download/20>
- KEMENKES. (2023/06/04). *Kelompok usia*. Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
- Kurnia, D. R. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. *Promotif Preventif*, 6(4), 540–546. <https://journal.unpacti.ac.id/JPP/article/view/753>
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan kesehatan bahaya pergaulan bebas remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(01), 1–8. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441>
- Lestiawati, E., Cristine, T., Barus, B., & Liliana, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap pengetahuan dampak negatif seks bebas pada remaja. 4(02), 395–401. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jhrs/article/view/1351>
- Mahayani, P. E., Suindri, N. N., & Dewi, I. G. A. A. N. (2021). Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 155–161. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1512>
- Mega Karlina, M. (2023). Gambaran pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial tentang seks pra nikah yang menyebabkan abortus provokatus di SMP N 2 Medan pada Tahun 2022. <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2500>
- Monalisya, V. (2021). Pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja sekolah menengah atas tentang pendewasaan usia perkawinan di Kota Bengkulu. 53(February), 2021. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/540/>

- Munea, A. M., Alene, G. D., Debelew, G. T., & Sibhat, K. A. (2022). Socio-cultural context of adolescent sexuality and youth friendly service intervention in West Gojjam Zone, Northwest Ethiopia: A qualitative study. *BMC Public Health*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12699-8>
- Nurasyriani, Tiara, Fujiyanti, Mulyanti, Najwa, Permatasari, & Dhantri. (2024). Gambaran penyuluhan bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja di Ma Nurul Iman Cimahi. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.61124/1.renata.36>
- Pane, N. N., & Andy, A. (2024). Pengaruh pengalaman pelanggan, kualitas pelayanan, dan fasilitas terhadap loyalitas pelanggan kafe kopi ogut Tangerang. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, <https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/Wawasan/article/view/2233>
- Rachman, W. O. N. N., Indriani, C., Nurdin, & Sya'ban, A. R. (2023). Pengaruh keterampilan mengelola emosi terhadap resiliensi remaja awal untuk mencegah perilaku bullying di Kota Kendari. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 989–996. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3521>
- Rosaugi, A. A. (2022). Peranan kepolisian dalam menanggulangi perilaku seks bebas di kalangan remaja. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13899/>
- Rosidah, T., Winaryati, E., & Kusumaningrum, W. I. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kesulitan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 382–390. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/3082/2991>
- Rosnawati, Syukri, A., Badarussyamsi, & Rizki, A. F. (2021). Aksiologi ilmu pengetahuan dan manfaatnya bagi manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457–2467. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>
- Sari, V. I. P., Setyawati, K., Tamara, A. R., Firdaus, A., Gustian, M. S., & Zakariya, U. (2022). Pencegahan risiko penularan HIV/AIDS dengan kampanye “stop free sex.” *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 275–279. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i3.90>

- Sawitri, E., Rohmawati, W., Wahyuningsih, & Fernanda N. (2022). Gambaran pengetahuan tentang seks bebas pada remaja. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 29–35. <https://doi.org/10.61902/involusi.v12i1.338>
- Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan remaja melalui media video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 64–68. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.70>
- Suci Inda. (2022). Efektivitas penyuluhan dengan media zoom terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada masa pandemi covid-19 di SMA 10 Kota Bengkulu. 8.5.2017, 2003–2005. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/1517>
- Sudijono, A. (2013). Pengantar evaluasi pendidikan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(2), 119–132. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i2.817>
- Suharti, S., & Surmiasih. (2022). Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai penyebab perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–6. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/jika/article/view/8>
- Suherni. (2020). Tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul, Yogyakarta. 8–30. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3421/>
- Tarigan, I. L., Muadifah, A., Wardani, K. A., & Elistya, N. (2021). Edukasi perilaku seks bebas: Perspektif psikologi, kesehatan dan agama di Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.22437/jpm.v2i1.12857>
- Tina, D. A., Radjab, M., Genda, A., Arifin, S., & Patading, M. M. (2024/06/08). Fenomena seks bebas pada kalangan remaja di kota Makassar. Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Hasanuddin. <https://www.ksrpmiunhas.or.id/2017/11/fenomena-seks-bebas-pada-kalangan.html?m=1>
- Tirang, Y., & Ladamay, I. (2019). Pernikahan dini akibat pergaulan bebas remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 42–49. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/177>

- Tirtayanti, S., Apriyani, & Ristayani, F. (2022). Edukasi pendidikan seks dengan media video animasi untuk pencegahan sexual abuse pada anak usia sekolah. *Khidmah.Ikestmp.Ac.Id*, 4(2), 529–536. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i2.397>
- Vitria, N. (2021). pengaruh internet bagi siswa-siswi SMA Negeri 3 Padang. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2), 71–74. <https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56700>
- Wandani, E., Sufhia, N. S., Eliawati, N., & Masitoh, I. (2023). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- World Health Organization. (2023/04/11). *Kesehatan remaja organisasi kesehatan dunia (WHO)*. WHO. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1
- World Health Organization. (2024/05/19). *Sexually transmitted infections (STIs)*. WHO. Sexually transmitted infections (STIs) <https://www.who.int/new-room/fact-sheets/sexually-transmitted-infections->
- Yuningsi, Y., & Allobunga, Y. (2023). Pengeruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMPN Kecamatan Simbuang. In *Jurnal stella maris makassar 2023*. <https://repository.stikstellamarismks.ac.id/1094/1/Yuliana/Yuningsi29.pdf>
- Yusnia, N., Nashwa, R., Handayani, D., Melati, D., & Nabila, F. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi remaja mengenai bahaya seks bebas. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 114–123. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.428>
- Zendrato, N. J., Lestari, M. R., & Nurdiantami, Y. (2022). Hubungan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 108–115. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.2560>
- Zulfa, T. A. (2021). Hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja. *V(2)*, 48–57. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18449>

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

**PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS PADA
REMAJA DI SMA TUT WURI HANDAYANI MAKASSAR**

[illegible]

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN PENGAMBILAN DATA AWAL

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201023 - Jesika Herman	Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes
2	C2114201025 - Kristiani Rita	Meyke Rosdiana, Ns.M.Kep.

Program Studi : S-1 Keperawatan
Tingkat semester : III / 6
Tempat Pelaksanaan : SMA Tut Wuri Handayani Makassar
Judul : Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjas sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 16 Mei 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,
Sipriana Abdu, S.Si., Ns., M.Kes
NIDN: 0928047101

Lampiran 3

SURAT IZIN MENELITI



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN **STELLA MARIS**

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 821/STIK-SM/KEP/S-1.383/X/2024

Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMA Tut Wuri Handayani Makassar
Di
Tempat,-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan Penelitian:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2114201023 - Jesika Herman	Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes
2	C2114201025 - Kristiani Rita	Meyke Rosdiana, Ns.M.Kep.

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Tingkat semester : IV / 7

Tempat Penelitian : SMA Tut Wuri Handayani Makassar

Judul : PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA
TUT WURI HANDAYANI MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 01 Oktober 2024

Ketua STIK Stella Maris Makassar,



Siprianus Abdy, S.Si., Ns., M.Kes

NIDN: 0928027101

Lampiran 4

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

1. Jesika Herman (NIM: C2114201023)
2. Kristiani Rita (NIM: C2114201025)

Adalah Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Stella Maris yang sedang melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan dikemudian hari.

Siswa/siswi dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apapun. Jika siswa/siswi memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan disalahgunakan tanpa izin responden. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Atas kesediaan dan kerjasama siswa/siswi, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, Oktober 2024

Peneliti I

Peneliti II

Jesika Herman

Kristiani Rita

Lampiran 5

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nomor Responden :

Menyatakan yang sebenarnya kepada peneliti, bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian ini dan saya akan membutuhkan nama dan tanda tangan saya sebagai tanda persetujuan. Saya telah mendapatkan penjelasan dan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.

Demikian surat persetujuan ini saya buat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Makassar, Oktober 2024

Responden

.....

Lampiran 6

KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA

Kuesioner Pre-test dan Post-test

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama (initial) dan identitas anda di bawah ini.
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan sebelum menjawab.
3. Pilihan jawaban kuesioner pengetahuan adalah : Benar dan Salah.
4. Pilihlah jawaban yang menurut anda benar dengan tanda centang (√).
5. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan pengetahuan Anda saat ini mengenai dampak seks bebas. Semua jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya.

A. Data Demografi

Nama (initial) :
Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :

No	Pertanyaan	B	S
1	Seks bebas adalah melakukan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan maupun antara sesama jenis yang didasari hasrat atau keinginan dengan tujuan mencari kenikmatan		
2	Perubahan fisik dan biologis terjadi pada masa remaja, sehingga ada keinginan berhubungan seksual		
3	Keinginan menggebu untuk memperoleh perasaan yang menyenangkan dengan tujuan hubungan seksual adalah masturbasi dan onani		
4	Menyentuh alat genital /bagian yang sangat pribadi dari orang yang berlawanan jenis bisa menimbulkan rangsangan seksual		
5	Pergaulan bebas pada remaja seperti berpegangan tangan, berciuman dan seterusnya dapat menyebabkan hubungan seks bebas.		
6	<i>Kissing</i> , adalah berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual		
7	<i>Necking</i> , adalah bercumbu namun tidak sampai pada menempelkan alat kelamin		
8	<i>Sexual intercourse</i> adalah hubungan seks sampai dengan melakukan kontak kelamin		
9	Perubahan hormonal pada remaja tidak ada hubungannya dengan timbulnya hasrat seksual pada remaja		

10	Orang tua sebaiknya tidak membuat jarak pada anak apabila membicarakan tentang seks bebas karena itu merupakan sumber pengetahuan bagi anak		
11	Pengaruh teman sebaya sangat kuat terhadap munculnya perilaku seks bebas		
12	Norma agama dan kebudayaan yang ada di masyarakat harus kita hormati yaitu dengan mentaati larangan hubungan seks sebelum menikah		
13	Remaja sering mendapatkan informasi tentang seks bebas dari teman, internet, tv dan majalah		
14	Perilaku seks bebas dapat menyebabkan <i>unwanted pregnancy</i> (kehamilan tidak diinginkan)		
15	Aborsi yang terjadi pada remaja putri bisa mengakibatkan kemandulan		
16	Gangguan kejiwaan seperti rasa tertekan yang mendalam, rasa berdosa tidak akan terjadi pada remaja setelah terjadi hubungan seks bebas		
17	<i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS		
18	Berhubungan seks berganti-ganti pasangan tidak akan berakibat terjadinya resiko penyakit HIV/AIDS		
19	Homoseksual adalah perilaku seksual dimana seseorang tertarik pada orang yang berjenis kelamin sama		
20	Infeksi Menular Seksual adalah infeksi yang hanya menyerang alat genital saja		
21	Seks bebas tidak ada hubungannya dengan risiko tertularnya gonore		
22	Sadisme seksual adalah kelainan seksual yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan pada pasangan untuk mencapai kepuasan seksual		
23	<i>Parafilia</i> adalah sebuah gangguan jiwa dimana diperlukannya suatu khayalan / perbuatan seksual yang tidak lazim		
24	Frekuensi menyentuh dan merabah yang semakin sering pada bagian tubuh yang sensitif pada pasangan akan menimbulkan keinginan melakukan aktifitas hubungan seks bebas		
25	Seks bebas meningkatkan risiko tertular penyakit menular seksual seperti sifilis dan klamidia		
26	Seks bebas tidak mempengaruhi kesehatan mental seseorang		
27	Seks bebas seringkali berujung pada perasaan bersalah dan penyesalan		
28	Resiko aborsi meningkat akibat kehamilan yang tidak diinginkan dari seks bebas		
29	Melakukan seks bebas dengan banyak pasangan tidak menambah risiko penyakit menular seksual		
30	Seks bebas selalu aman selama dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak		

Penelitian ini hanya mendeskripsikan pengetahuan responden tentang seks bebas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas diberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah atau responden tidak menjawab. Total jawaban yang benar selanjutnya dimasukkan dalam rumus menurut (Sudijono, 2013) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah jawaban yang benar

n = Jumlah seluruh item soal

Lampiran 7

Google Chrome Kuesioner Pre-Test dan Post Test

	
KUESIONER PRE-TEST PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA TUT WURI HANDAYANI MAKASSAR Dalam rangka penyelesaian skripsi. Kami, Jesika Herman dan Kristiani Rita bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Tut Wuri Handayani Makassar". Sehubungan dengan hal tersebut kami sangat berharap ketersediaan siswa/i untuk meluangkan waktunya mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini.	KUESIONER POST-TEST PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA TUT WURI HANDAYANI MAKASSAR Dalam rangka penyelesaian skripsi. Kami, Jesika Herman dan Kristiani Rita bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Tut Wuri Handayani Makassar". Sehubungan dengan hal tersebut kami sangat berharap ketersediaan siswa/i untuk meluangkan waktunya mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini. Atas perhatian dan kerja samanya, kami mengucapkan terimakasih . kristianirita289@gmail.com Ganti akun  Tidak dibagikan  * Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi Nama * Jawaban Anda Jenis Kelamin *

Lampiran 8

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)
Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan
Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Tut Wuri
Handayani Makassar.



DISUSUN OLEH :

Jesika Herman (C2114201023)

Kristiani Rita (C2114202025)

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
Tahun Ajaran 2024/2025

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok Pembahasan : Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Tut Wuri Handayani Makassar
Sub Pokok Pembahasan : Edukasi Tentang Dampak Seks Bebas
Sasaran : Siswa/i SMA Tut Wuri Handayani Makassar
Tempat : Di Sekolah
Waktu : Disesuaikan
Penyuluh : Jesika Herman dan Kristiani Rita

A. Tujuan Umum

Setelah diberikan penyuluhan melalui media video, diharapkan siswa/i SMA Tut Wuri Handayani Makassar mampu meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas.

B. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi melalui media video
2. Meningkatkan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi melalui media video.
3. Mengukur pengaruh edukasi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas.

C. Materi

1. Definisi seks bebas
2. Faktor penyebab seks bebas
3. Bentuk seks bebas
4. Dampak seks bebas (kesehatan fisik, mental dan sosial)
5. Pencegahan seks bebas

D. Metode

1. Metode Edukasi : Penyuluhan menggunakan media video yang menggambarkan dampak seks bebas
2. Metode pengukuran : Kuisioner yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan dalam bentuk google form

E. Media

Media Video

F. Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

- a. Menyusun SAP dan media Video
- b. Konsultasi kepada Pihak Sekolah

2. Pelaksanaan Promosi Kesehatan

No	Kegiatan Penyuluhan	Metode	Media	Waktu
1.	Pembukaan : a. Memberi salam b. Memperkenalkan diri c. Menyampaikan tujuan d. Kontrak waktu	Ceramah	-	5 menit
2.	Pelaksanaan : a. Membagikan Link Kuesioner pre-test 1. Memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengisi kuesioner b. Memaparkan Video sebanyak 2x yang menjelaskan tentang : 1. Definisi seks bebas 2. Faktor penyebab seks bebas 3. Bentuk seks bebas 4. Dampak seks bebas (kesehatan fisik, mental dan sosial) 5. Pencegahan seks bebas. c. Membagikan Link Kuesioner post-test 1. Memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengisi kuesioner	- - -	Googel Chrome Video Googel Chrome	20 menit 6 Menit 11 Detik 20 menit

3.	Penutup: 1) Memberikan kesempatan untuk bertanya 2) Menyimpulkan dan menutup penyuluhan Mengucapkan salam			
----	---	--	--	--

Lampiran 9

LEMBAR KONSUL

Skripsi penelitian ini di ajukan oleh:

Nama dan NIM : Jesika Herman (C2114201023)

Kristiani Rita (C2114201025)

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

Pembimbing I : Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	I
1	14 Maret 2024	Ajukan Judul			
2	17 April	Acc Judul : Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar Lanjut BAB I			
2	22 April 2024	Konsul BAB I - Pada latar belakang pengertian seksualitas jangan berulang kali			

		- Perbaiki penulisan dan spasi			
3	25 April 2024	Lanjut konsul BAB I - Pada latar belakang tambakan penjelasan tentang media video - Pada rumusan masalah tambahkan pengertian remaja, metode edukasi video - Pada tujuan penelitian memperbaiki penulisan tujuan khusus			
4	7 Mei 2024	Lanjut konsul BAB I - Pada latar belakang disarankan mengambil data awal disekolah untuk mengetahui populasi siswa/i, apakah sebelumnya ada kejadian siswi hamil di luar nikah dan apakah sebelumnya pernah ada penelitian tentang pemberian edukasi dampak seks bebas. - Perbaiki parafrase kalimat rancuh, spasi,			
5	10 Mei 2024	Lanjut konsul BAB I dan II - Tambahkan data awal di BAB I - Tambahkan jurnal pendukung, perhatikan spasi dan margin - Tambahkan fungsi dan kegunaan media video, dan menjelaskan keunggulan metode video dengan metode yang lain.			

6	23 Mei 2024	Lanjut konsul BAB I dan II - Tambahkan tugas perkembangan remaja, bagaimana cara remaja mencegah seks bebas - Kata yang berbahasa inggris atau bahasa latin di garis miring - ACC BAB I			
7	10 Juni 2024	Lanjut konsul BAB II dan kuesioner - ACC BAB II - Lanjut BAB III			
8	25 Juni 2024	Konsul BAB III - Perbaiki tabel definisi operasional - Tambahkan parameter di variabel independen - Perbaiki margin pada tabel - ACC kuesioner			
9	1 Juli 2024	Konsul video edukasi			
10	10 Juli 2024	Konsul BAB IV - Perbaiki keterangan tabel rencana penelitian - Perbaiki penulisan pada analisa bivariate - Koreksi uji yang di gunakan pada analisis bivariate			
11	22 Juli 2024	Lanjut konsul BAB IV dan video edukasi - Perbaiki tanda penulisan pada confidentially - Tambahkan pengertian dan referensi populasi dan sampel			

		- ACC video edukasi			
13	25 Juli 2024	Lanjut konsul BAB III dan IV - Tambahkan keterangan nomor pernyataan positif dan negatif di kuesioner pada instrument dan bahasa penelitian - ACC BAB III dan IV			
14	19 Desember 2024	Lanjut konsul BAB V dan VI - Tambahkan pembahasan mengapa mengalami penurunan pengetahuan atau pengetahuan tetap sama (menetap) - Kaitkan pembahasan dengan master tabel			
14	09 Januari 2025	Lanjut konsul BAB V dan VI - Perhatikan uji statistik yang digunakan - Perbaiki tabel bivariat - Perbaiki saran pada BAB VI			
15	13 Januari 2025	Lanjut konsul BAB V dan VI - Pelajari membaca data hasil penelitian - Tambahkan abstrak			
16	17 Januari 2025	Lanjut konsul abstrak - Tambahkan dampak seks bebas, tujuan edukasi media video dan tambahkan solusi tentang dampak seks bebas			
17	20 Januari	Lanjur konsul abstrak - Skripsi ACC			

LEMBAR KONSUL

Skripsi penelitian ini di ajukan oleh:

Nama dan NIM : Jesika Herman (C2114201023)
Kristiani Rita (C2114201025)

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar

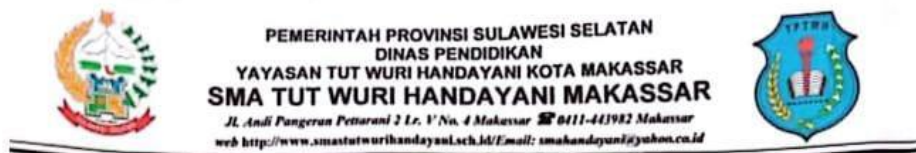
Pembimbing II : Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	II
1	14 Maret 2024	Ajukan Judul			
2	18 April	Acc Judul : Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMA Tut Wuri Handayani Makassar Lanjut BAB I			
2	07 mei 2024	Konsul BAB I dan BAB II - Perbaiki penulisan sitasi, daftar pustaka - Perbaiki penulisan di mendeley			
3	28 Juni 2024	Lanjut konsul BAB I, II dan kuesioner - Perhatikan dan perbaiki setiap kata asing harus dimiringkan - ACC kuesioner			
4	01 Juli 2024	Lanjut konsul BAB I, II dan video edukasi			

		- Perhatikan dan perbaiki sitasi dan penulisan di daftar pustaka - Tambahkan pengertian seks bebas secara jelas pada video - Tambahkan durasi video			
5	18 Juli 2024	Lanjut konsul BAB I dan II - Perhakan dan perbaiki sitasi dan daftar pustaka			
6	29 Juli 2024	Lanjut konsul BAB I,II,II dan IV - Perbaiki penulisan dan daftar pustaka - ACC BAB I,II,III dan IV			
7	14 Januari 2025	Lanjut konsul BAB V dan VI - Perbaiki penulisan - Perbaiki penulisan sitasi - Perhatikan tabel pada bab V - Perhatikan daftar pustaka			
8	20 Januari 2025	Lanjut konsul sampul – lampiran - Perbaiki penulisan sitasi - Skripsi ACC			

Lampiran 10

Surat Keterangan Selesai Penelitian



Nomor : 022YTW/SMA/I/2025
Lampiran : -
Perihal : Telah melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Ketua STIK Stella Maris Makassar
di
Makassar

Berdasarkan surat saudara Nomor: 821/STIK-SM/KEP/S-1.383/X/2024 tanggal 01 Oktober 2024, perihal izin Penelitian di SMAS TUT WURI HANDAYANI Makassar, bersama ini kami sampaikan kepada Ketua STIK Stella Maris Makassar bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Kristiani Rita
NIM : C2114201025
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) Stella Maris Makassar

Nama : Jesika Herman
NIM : C2114201023
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) Stella Maris Makassar

Benar telah melakukan Penelitian di SMAS TUT WURI HANDAYANI Makassar, pada tanggal 11 s.d. 15 Oktober 2024, untuk penyusunan skripsi dengan Judul Skripsi Pengaruh Edukasi melalui Media Vidio terhadap Pengetahuan tentang Dampak Seks Bebas pada Remaja di SMAS Tut Wuri Handayani Makassar.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Januari 2025
Kepala SMA Tut Wuri Handayani Makassar

ZAINUDDIN, S.Pd., M.Pd.
NRKS 19023L0601960241090444

Surat Hasil Uji Turnitin



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes

UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)

Jl. Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lpmmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 009/STIK-SM/PPMW/L/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Marwansyah
Jabatan : Pustawakan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. JESIKA HERMAN (C2114201023)
2. KRISTIANI RITA (C2114201025)
Prodi : Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel : Skripsi
Judul : PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA DI
SMA TUT WURI HANDAYANI MAKASSAR

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 28%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 17 Januari 2025



Lampiran 12

Master Tabel

Pre-Test

Post-Test

[illegible]

Lampiran 13

Output Spss

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	45	37.5	37.5	37.5
	Perempuan	75	62.5	62.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	21	17.5	17.5	17.5
	16	28	23.3	23.3	40.8
	17	33	27.5	27.5	68.3
	18	38	31.7	31.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	40	33.3	33.3	33.3
	XI	38	31.7	31.7	65.0
	XII	42	35.0	35.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Statistics

		Pengetahuan Pre Test	Pengetahuan Post Test
N	Valid	120	120
	Missing	0	0
Mean		1.53	2.67
Median		1.00	3.00
Minimum		1	1
Maximum		3	3

Pengetahuan Pre Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	68	56.7	56.7	56.7
	Cukup	40	33.3	33.3	90.0
	Baik	12	10.0	10.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Pengetahuan Post Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	3.3	3.3	3.3
	Cukup	32	26.7	26.7	30.0
	Baik	84	70.0	70.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Pre Test	.353	120	.000	.721	120	.000
Pengetahuan Post Test	.432	120	.000	.617	120	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Post Test - Pengetahuan Pre Test	Negative Ranks	1 ^a	32.50	32.50
	Positive Ranks	100 ^b	51.19	5118.50
	Ties	19 ^c		
	Total	120		

a. Pengetahuan Post Test < Pengetahuan Pre Test

b. Pengetahuan Post Test > Pengetahuan Pre Test

c. Pengetahuan Post Test = Pengetahuan Pre Test

Test Statistics^a

Pengetahuan Post Test - Pengetahuan Pre Test	
Z	-8.956 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pengetahuan Pre Test	Mean	18.68	.317
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	18.05	
	Upper Bound	19.30	
	5% Trimmed Mean	18.49	
	Median	17.00	
	Variance	12.070	
	Std. Deviation	3.474	
	Minimum	13	
	Maximum	28	
	Range	15	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	.849	.221
	Kurtosis	-.294	.438
Pengetahuan Post Test	Mean	24.04	.295
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	23.46	
	Upper Bound	24.63	
	5% Trimmed Mean	24.17	
	Median	24.00	
	Variance	10.477	
	Std. Deviation	3.237	
	Minimum	13	
	Maximum	30	
	Range	17	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-.729	.221
	Kurtosis	1.023	.438

Lampiran 14

Dokumentasi Pre-test



Dokumentasi Post-Test

